

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA BUKU POP-UP PADA ANAK  
TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS IV DI SLB DHARMA  
RENA RING PUTRA 1 YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Diyah Ayu Dwijayanti  
NIM 10103244014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
SEPTEMBER 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MEDIA BUKU POP-UP PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS IV DI SLB DHARMA RENA RING PUTRA 1 YOGYAKARTA” yang disusun olehDiyah Ayu Dwijayanti, NIM 10103244014 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

Dra. Sari Rudiyati, M.Pd.  
NIP. 19530706 197603 2 001

Yogyakarta, 23 Juni 2014  
Pembimbing II

Drs. Soegito, M. Pd.  
NIP 19490608 198103 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BUKU POP-UP PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS IV DI SLB DHARMA RENA RING PUTRA 1 YOGYAKARTA” yang disusun oleh Diyah Ayu Dwijayanti, NIM 10103244014 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Sari Rudiary, M. Pd.	Ketua Penguji		18-8-2014
Purwandari, M. Pd.	Sekretaris		22-8-2014
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Penguji Utama		20-8-2014

Yogyakarta, 16 SEP 2014

Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan

Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1001

## **MOTTO**

*“Nilai terbesar dalam hidup ini bukan pada seberapa banyak uang yang kita miliki, bukan mobil apa, tetapi nilai terbesar hidup kita adalah menjalani kehidupan dengan luar biasa. dan percaya bahwa saya pasti bisa”*

**(CA. Yudidhono Slamet)**

*“membaca buku untuk anak merupakan satu aktivitas terpenting untuk membangun pengetahuan dan ketrampilan yang mereka perlukan untuk belajar membaca”*

**(Jacqueline Kennedy)**

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku : Bapak Rujito dan Ibu Dayuk
2. Almamaterku
3. Nusa dan Bangsa

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA BUKU POP-UP PADA ANAK  
TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS IV DI SLB DHARMA  
RENA RING PUTRA 1 YOGYAKARTA**

Oleh  
Diyah Ayu Dwijayanti  
NIM 10103244014

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media buku pop-up pada anak tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian yaitu dua siswa tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan tes kemampuan membaca permulaan, observasi terhadap partisipasi siswa dan dokumentasi sebagai data pelengkap. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik komparatif, yaitu dengan membandingkan antara skor *pre-test* dengan skor *post test* dan nilai keberhasilan yang telah ditentukan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa media buku pop-up dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita kategori ringan di SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan skor rata-rata hasil observasi partisipasi siswa yang menunjukkan kategori sangat baik, yaitu sebesar 84 pada siklus I, sedangkan untuk siklus II mendapatkan skor 86 dan 88. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media buku pop-up dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan skor pada subjek ULI dari 50 ke 62 dan untuk *post test* II sebesar 87. Subjek ID dari skor 55 menjadi 75 dan 92 di *post test* II. Dengan skor yang selalu meningkat dari *pre test* ke *post test* I lalu ke *post test* II, dengan demikian media buku pop-up dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita kategori ringan. Berdasarkan hasil observasi terhadap partisipasi belajar siswa, anak tunagrahita kategori ringan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media buku pop-up dibanding dengan media buku bergambar.

Kata kunci: *kemampuan membaca permulaan, media buku pop-up, anak tunagrahita kategori ringan.*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Buku Pop-Up Pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta” tahun ajaran 2013/2014 dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan dan penelitian skripsi ini dilaksanakan guna melengkapi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini bukanlah keberhasilan individu semata, namun berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak, oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas ijin, dan arahnya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan atas arahan dan bimbingannya.
4. Ibu Dr. Sari Rudiwati, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak membantu menyediakan waktu, bimbingan serta memberi saran pada penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Drs. Soegito, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Skripsi atas waktu, bimbingan, serta saran yang sangat membantu dalam

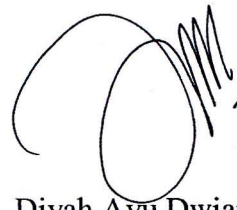
penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

6. Seluruh bapak dan ibu dosen PLB FIP UNY yang telah membimbing dalam memperoleh keterampilan untuk melayani anak berkebutuhan khusus.
7. Ibu Tri Fajar Irianti, S. Pd., M. SI., selaku Kepala SLB CI Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian
8. Bapak Dwi Isharyanta, S. Pd, selaku Guru kelas di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta atas bantuan dan kerjasama serta kesediaannya memberikan informasi.
9. Kedua orang tuaku, bapak Rujito dan Ibu Ida Ayu Ketut Sukarni, terimakasih atas kerja keras, kesabaran dan kasih sayang yang diberikan.
10. Kakak ku satu satunya Bagus Noviyanto yang selalu menasehati adikmu ini, terimakasih atas dukungan, nasehat dan kasih sayang untuk adikmu ini.
11. Sahabat-sahabatku dari pertama kuliah itak, sondi, ruli mamat, nurma, pipit, upik, maya, walaupun kalian sering menyebalkan aku tetap sayang sama kalian.
12. Teman-teman KKN PPL di SLB CI Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta (Kharuli Nur Winanto, SONDY Yanuarta, Devry Pramesti Putri, Arum Cahyastusi, Tintin Lestari, Nurma Nurhayati, Dan Sri Nurmayati), terima kasih atas kenangan dan kebersamaan yang sangat berharga.
13. Teman-teman Mayang Garini ty, resti, icak, dek dita, mbak ani, titak, ayu terimakasih sudah selalu ada untuk membantu.
14. Tomi Adi Nugraha dan Cleoo, terima kasih selalu memberiku semangat dan motivasi.

15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan dan motivasi.

Bimbingan dan bantuan yang diberikan akan dijadikan oleh penulis sebagai bekal menjalani hidup. Semoga skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin.

Yogyakarta, 2 Juni 2014  
Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized 'D' followed by a series of loops and a final flourish.

Diyah Ayu Dwiajayanti

## DAFTAR ISI

	hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat hasil Penelitian .....	6
G. Definisi Operasional .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A Tinjauan tentang Anak Tunagrahita Ringan .....	8
1. Pengertian Anak Tunagrahita .....	8
2. Karakteristik Anak Tunagrahita .....	10
B. Kemampuan Membaca Permulaan .....	13
1. Pengertian Membaca Permulaan .....	13
2. Aspek Membaca Permulaan .....	14

3. Metode Membaca Permulaan .....	15
4. Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan .....	17
C. Kajian Tentang Media Pembelajaran.....	18
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	18
2. Fungsi Media Pembelajaran .....	20
3. Jenis Media Pembelajaran .....	22
4. Pertimbangan Memilih Media Pembelajaran .....	23
D. Kajian Tentang Media Buku Pop-up.....	24
1. Pengertian Media Buku Pop-up.....	24
2. Keunggulan Buku Pop-up dalam Pembelajaran Membaca Permulaan .	26
E. Manfaat Media Buku Pop-up.....	28
F. Pertimbangan Memilih Media Buku Pop-up Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan .....	29
G. Tahapan Penggunaan Media Buku Pop-Up dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan .....	31
H. Kajian tentang Evaluasi Hasil Belajar.....	35
I. Kerangka Pikir .....	36
J. Hipotesis Tindakan .....	39

### **BAB III Metode Penelitian**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Subjek Penelitian .....	41
C. Waktu Penelitian.....	41
D. <i>Setting</i> Penelitian .....	41
E. Desain Penelitian .....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Pengembangan Instrumen .....	52
H. Validitas Instrumen .....	60
I. Teknik Analisis Data.....	61
J. Indikator Keberhasilan.....	62

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Dekripsi Lokasi Penelitian.....	63
B. Deskripsi Subjek Penelitian.....	65
C. Deskripsi Kegiatan Pra Tindakan .....	66
D. Deskripsi Kemampuan Awal Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Kategori Ringan .....	68
E. Deskripsi Tindakan Siklus I.....	69
F. Analisis Data Siklus I .....	80
G. Refleksi Tindakan Siklus I.....	80
H. Rencana Tindakan Siklus II.....	81
I. Deskripsi Tindakan Siklus II .....	82
J. Analisis Data Siklus II.....	90
K. Refleksi Tindakan Siklus II .....	91
L. Uji Hipotesis .....	92
M. Pembahasan .....	92
N. Keterbatasan Penelitian .....	91

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran .....	98

#### **DAFTAR PUSTAKA ..... 100**

#### **LAMPIRAN..... 101**

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Pedoman penilaian prestasi belajar membaca permulaan.....	39
Tabel 2. Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Permulaan.....	59
Tabel 3. Kategori Penilaian Kemampuan Membaca permulaan.....	60
Tabel 4. Kisi-kisi instrumen observasi kemampuan membaca permulaan siswa SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta.....	64
Tabel 5. Skor dan kategori partisipasi siswa.....	66
Tabel 6. Kegiatan Pra Tindakan Kelas.....	72
Tabel 7. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	73
Tabel 8. Nilai <i>Pre-test</i> Kemampuan Membaca Permulaan.....	74
Tabel 9. Nilai <i>Post-test</i> Siklus I Kemampuan Membaca Permulaan.....	84
Tabel 10. Skor <i>Post-test</i> Siklus II kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita kategori ringan kelas IV SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta.....	94

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian .....	42
Gambar 2. Desain penelitian Suharsimi Arikunto .....	45
Gambar 3. Grafik Nilai <i>Pre-Test</i> Kemampuan Membaca Permulaan .....	75
Gambar 4. Grafik Nilai <i>Post test</i> Siklus I kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media buku pop-up .....	85
Gambar 5. Grafik skor <i>Post test</i> Siklus II kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita kategori ringan.....	95
Gambar 6. Grafik Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan <i>Pre test</i> , <i>Post Test</i> Siklus I, dan <i>Post Test</i> Siklus II .....	97

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Catatan Observasi .....	103
Lampiran 2. Hasil Tes Kemampuan Awal .....	104
Lampiran 3. Hasil Tes Kemampuan Siklus I .....	106
Lampiran 4. Hasil Tes Kemampuan Siklus II .....	108
Lampiran 5. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus I .....	110
Lampiran 6. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus II .....	114
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	118
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	126
Lampiran 9. Rapor Siswa .....	122
Lampiran 10. Foto Kegiatan .....	128
Lampiran 11. Surat Keterangan dan Ijin Penelitian .....	129

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Anak tunagrahita merupakan anak yang sulit untuk mendapatkan materi pembelajaran yang berhubungan dengan hafalan, karena pada dasarnya anak tunagrahita mempunyai kemampuan yang rendah dalam memahami sesuatumateri yang mereka pelajari. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah anak tunagrahita kategori ringan, yaitu anak yang mempunyai kecerdasan di bawah rata-rata. Mereka mempunyai intelegensi antara 50-70 dan duduk di kelas IV C1 SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta.

Salah satu hambatan yang dialami oleh anak Tunagrahita Kategori Ringan adalah kurang konsentrasi pada materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu faktor intelegensi juga sangat berpengaruh pada penerimaan materi pelajaran. Faktor intelegensi yang dibawah rata-rata ini menghambat anak dalam pembelajaran. Pelajaran yang diajarkan untuk kelas kecil yang seharusnya dapat diajarkan dalam sekali pertemuan harus diajarkan secara berulang-ulang agar anak mengerti makna pelajaran tersebut.

Kemampuan membaca permulaan perlu dikuasai anak Tunagrahita Kategori Ringan agar dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan ataupun tulisan. Selain itu juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan penyerapan informasi dan penguasaan materi bidang akademik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan selama kegiatan KKN PPL di SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta, ditemukan dua anak tunagrahita kategori ringan yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Anak ini belum mengerti huruf sehingga sulit untuk belajar membaca. Anak tunagrahita pada dasarnya sulit jika diajarkan untuk mengenal tulisan, maka dari itu peneliti perlu meningkatkan membaca permulaan agar nantinya anak dapat membaca kata yang telah diajarkan. Dengan cara

demikian diharapkan anak tunagrahita kategori ringan dapat menghafal huruf serta dapat membaca kata dengan menggunakan media buku Pop-up.

Peneliti telah mengamati anak tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra 1. Selama pengamatan di dalam kelas, peneliti menemukan metode pembelajaran guru yang kurang disenangi anak, ini terlihat pada seringnya anak keluar kelas. Metode yang dipakai oleh guru masih metode klasikal dengan mengajar secara ceramah dan langsung kepada semua anak, dan tidak memberikan latihan yang berbeda pada setiap anak.

Selain metode yang digunakan kurang bervariasi, media yang ada di sekolah juga kurang dimanfaatkan dengan baik oleh guru, contoh saja di sekolah telah menyediakan berbagai replika buah-buahan serta hewan namun tidak dimanfaatkan guru untuk pembelajaran membaca permulaan. Semestinya guru dapat memanfaatkan media tersebut saat mengajarkan materi terhadap anak. Contoh saja pada saat mengajarkan menulis kata, guru dapat menggunakan benda yang ada disekitar kelas dan diberi nama di masing-masing benda, kemudian anak diminta menuliskan nama barang dengan menyalin dari tulisan di nama masing-masing benda tersebut, contoh meja, kursi, lemari, papan tulis dan lain-lain, namun belum dimanfaatkan dengan baik.

Selain intelegensi anak yang kurang, anak juga mempunyai sifat yang tergantung pada orang lain, sifat tergantung pada bantuan orang lain ini menyebabkan anak menjadi mempunyai sifat menyendiri dari orang lain. misalnya pada saat didalam kelas anak akan cenderung diam dan tidak mengerjakan latihan jika tidak dibantu oleh gurunya. Selain itu anak juga sulit dalam memahami kata sehingga menyebabkan anak belum dapat membaca. Anak belum mengenal kata, akan tetapi anak sudah dapat menyalin kata yang ditulis oleh guru walaupun anak belum tahu arti kata tersebut.

Pembelajaran dalam kelas yang intensif di SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta hanya berlangsung selama 3 hari yaitu dari senin sampai rabu, setelah hari itu kebanyakan murid kelas kecil akan ada kegiatan diluar kelas, sehingga waktu di kelas belajar secara intensif anak berkurang. Kegiatan diluar kelas tersebut antara lain kegiatan ketrampilan, kegiatan menari, kegiatan pramuka. Waktu yang kurang dalam pembelajaran akademik berpengaruh terhadap seberapa besar materi yang dapat terserap oleh anak.

Suasana dalam kelas cenderung kurang kondusif, satu ruangan kelas berisikan dua murid, sering adanya murid dari kelas lain yang masuk ke kelas. Selain itu suara gaduh dari kelas lain yang terdengar sampai ke kelas yang diobservasi. Selain itu kelas hanya disekat dengan dinding kayu yang jika anak dari samping kelas ijin keluar kelas harus melewati kelas yang lain, sehingga kelas lain tersebut terganggu konsentrasinya terhadap materi yang diajarkan, ini mengakibatkan rendahnya prestasi belajar anak..

Rendahnya prestasi belajar anak ini juga disebabkan antara lain oleh sifat pelupa yang dimilikinya. Anak juga sulit dalam menerima materi yang bersifat abstrak. Anak tunagrahita sebaiknya diajarkan dengan menggunakan contoh langsung benda konkrit atau dengan tiruan benda. Dengan demikian pemahaman tentang suatu hal dapat lebih mendalam dan dapat lebih bermakna dalam ingatan anak.

Dengan latar belakang masalah yang ada tersebut, peneliti menggunakan media buku pop up untuk mengajarkan anak membaca permulaan. Media buku Pop-up ini dipilih karena media ini memiliki keunggulan dapat menunjukkan gambar benda yang ada disekitar anak dalam kehidupan sehari-hari.

Media buku Pop-up belum banyak digunakan dalam pembelajaran di kelas. Buku pop-up ini juga mempunyai kelebihan dibanding buku bergambar biasa, kelebihan dari buku pop-up ini adalah tampilan visual dengan tiga dimensi (3D) membuat benda yang

digambarkan seperti benda nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya. Gambar dapat secara tiba-tiba muncul dari balik halaman, dengan cara visualisasi ini. Kesan yang ingin ditampilkan dapat lebih tersampaikan. Buku pop-up dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser, bagian yang dapat berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda aslinya bahkan beberapa ada yang dapat mengeluarkan bunyi. Hal-hal seperti ini membuat ceritanya lebih menyenangkan dan menarik. Oleh karena itu penelitian tentang peningkatan membaca permulaan dengan menggunakan media buku pop-up pada anak tunagrahita kategori ringan di SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta penting untuk dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya intelegensi dibawah rata-rata, berakibat sulitnya memahami materi pembelajaran yang diajarkan guru.
2. Rendahnya kemampuan berkonsentrasi anak tunagrahita sehingga menyebabkan lambannya anak menguasai pelajaran.
3. Belum dikuasainya kemampuan membaca permulaan oleh anak tunagrahita kategori ringan.
4. Metode mengajar guru belum tepat dalam pembelajaran membaca permulaan mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang diajarkan guru.
5. Kurang intensifnya waktu pembelajaran di dalam kelas.
6. Suasana kelas yang cenderung ramai, sehingga mengganggu proses belajar mengajar membaca permulaan.

7. Rendahnya prestasi belajar anak tunagrahita kategori ringan khususnya dalam kemampuan membaca permulaan.
8. Kurangnya pemanfaatan guru terhadap kemajuan ilmu dan teknologi dalam proses pembelajaran.
9. Belum digunakannya media buku pop-up dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak Tunagrahita Kategori Ringan kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta.

### **C. Batasan Masalah**

Mengacu pada permasalahan yang telah dipaparkan melalui identifikasi masalah, permasalahan kemampuan membaca dari anak tunagrahita kategori ringan sangat kompleks, penelitian ini dibatasi satu masalah yakni pada no 7 dan no 9 yaitu rendahnya prestasi belajar anak tunagrahita kategori ringan dalam membaca permulaan dan Belum digunakannya media buku pop-up dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak Tunagrahita Kategori Ringan kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta. Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan media buku pop-up anak tunagrahita kategori ringan kelas IV materi yang akan diajarkan dibatasi pada pembelajaran membaca nama-nama hewan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana proses peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media buku pop-up pada anak tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta.?

2. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media buku pop-up pada anak tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta.?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta dengan media buku pop-up.

#### **F. Manfaat Hasil Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah khasanah keilmuan bidang pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, utamanya di bidang media pembelajaran bagi anak tunagrahita kategori ringan. Selain itu juga memberikan referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan media baru.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Manfaat untuk guru**

Sebagai alternatif dalam memilih media pembelajaran membaca permulaan anak tunagrahita kategori ringan.

###### **b. Manfaat untuk Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan penetapan kebijakan dalam pelaksanaan kurikulum mengenai membaca permulaan bagi anak tunagrahita kategori ringan di sekolah dasar kelas bawah.

###### **c. Manfaat untuk siswa**

Siswa Tunagrahita kategori ringan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media buku pop-up, karena anak mendapatkan ilustrasi benda dengan wujud yang mirip dengan asli dan di rangkai secara menarik.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Buku pop-up**

Buku pop-up merupakan sebuah media pembelajaran berupa buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak dan jika buku ini dibuka akan muncul bentuk tiga dimensi yang berwujud gambar benda dan tulisan.

### **2. Kemampuan membaca permulaan**

Kemampuan membaca permulaan adalah kecakapan awal mengenali atau membedakan kata, suku kata, dan dapat menyuarakan suatu kata dengan benar serta memahami makna dari suatu kata.

### **3. Anak tunagrahita kategori ringan**

Anak tunagrahita kategori ringan merupakan anak yang memiliki IQ dibawah rata-rata antara 55-70, memiliki keterbatasan dalam bidang kognitif dan akademis serta memerlukan pembinaan serta pelatihan dalam bidang sosial, komunikasi, dan aktivitas sehari-hari.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan tentang Anak Tunagrahita Ringan**

##### **1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan**

Tunagrahita ringan secara peristilahan dapat dikatakan sebagai hambatan mental ringan. Ditinjau dari asal kata tunagrahita berasal dari bahasa Sansekerta tuna yang artinya rugi, kurang: dan grahita artinya berpikir, jadi anak tunagrahita berarti anak atau seseorang yang mengalami suatu kekurangan kemampuan dalam berpikir. Anak tunagrahita ringan mengalami kesenjangan pada kematangan berpikir dengan usia kronologisnya, sehingga mengalami hambatan dalam perkembangan dibandingkan dengan anak seusia yang normal. Smith, M. B., Ittenbach., R.F., & Patton, J.R. (2002; 40) menyatakan:

*“mental retardation is one of developmental disability and generally refers to substantial limitations in present levels of functioning. These limitations are manifest in delayed intellectual growth, inappropriate or immature reactions to one’s environment,; and below-average performance in the academic, psychological, physical, linguistic and social domains.”*

Pernyataan tersebut menyatakan, keterbatasan mental adalah salah satu jenis cacat perkembangan dan umumnya mengacu pada keterbatasan substansial dalam tingkat fungsi. Keterbatasan ini terjadi pada pertumbuhan intelektual yang lambat, reaksi yang tidak tepat terhadap lingkungan masyarakat dan kinerja dibawah rata-rata dalam akademik, psikologis, dan fisik, bahasa dan sosial.

Secara klinis, istilah tunagrahita menunjuk pada kondisi individu yang mentalnya berada dibawah normal dengan tidak membedakan kebutuhan para penderita tentang bantuan yang diperlukan. Sementara, definisi sosial menjelaskan bahwa tunagrahita menunjuk kepada suatu gangguan ataupun hambatan dalam perkembangan mental sehingga penyandanginya kurang dapat mengambil manfaat

sebagaimana mestinya dari pendidikan dan pengalaman biasa.

Menurut *The American Association on Mental Deficiency (AAMD)*, “seseorang dikategorikan tunagrahita apabila kecerdasannya secara umum di bawah rata-rata dan mengalami kesulitan penyesuaian social dalam setiap fase perkembangannya” (Mohammad Efendi, 2006: 89).

Hambatan mental ringan atau tunagrahita ringan menurut AAMR adalah anak yang memiliki tingkat kecerdasan berkisar antara 55 sampai dengan 70 (Mumpuniarti, 2007:17). Anak tunagrahita ringan pada umumnya secara fisik tidak memperlihatkan perbedaan dengan anak normal lainnya. Anak tunagrahita ringan termasuk kelompok mampu didik. Anak tunagrahita ringan masih bisa dididik (diajarkan) membaca, menulis dan berhitung sederhana. Sebagian anak tunagrahita ringan mampu menyelesaikan pendidikan setingkat kelas IV SD Umum. Hal tersebut disebabkan karena tingkat pencapaian usia mental anak tunagrahita ringan setaraf dengan anak usia sekolah dasar kelas enam (umur anak 12 tahun) walaupun sudah mencapai usia dewasa.

Endang Rochyadi dan Zaenal Alimin, (2005: 13) Menjelaskan bahwa tunagrahita adalah kondisi komplek yang menunjukkan kemampuan intelektual yang rendah dan mengalami hambatan dalam perilaku adaptif, selain itu pada siswa tunagrahita terdapat kesenjangan yang signifikan antara kemampuan berfikir (*mental age*) dengan perkembangan usia (*kronological age*).

Tunagrahita kategori ringan adalah siswa dengan tingkat kecerdasan (IQ) berkisar 50-70, dalam penyesuaian sosial dan bergaul, maupun menyesuaikan diri pada lingkungan sosial yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan semi terampil. (Mumpuniarti, 2007: 15).

Berdasarkan beberapa pengertian anak tunagrahita di atas dapat ditegaskan

bahwa yang dimaksud anak tunagrahita adalah kondisi anak yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata yaitu 55-70 ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam perilaku adaptif yang terwujud melalui kemampuan berinteraksi sosial yaitu ketidakmampuan dalam menyesuaikan perilaku yang terjadi selama masa perkembangan, kemampuan konseptual dan praktikal dalam kehidupan sehari-hari.

Keterbatasan intelektual yang dimiliki anak tunagrahita ringan akan berpengaruh pada kinerja akademis, salah satunya dalam kemampuan atau daya tangkap anak dalam memahami sesuatu sangat lemah memahami pembelajaran. Anak tunagrahita ringan perlu banyak latihan dalam mempelajari suatu materi. Materi yang diajarkan sebaiknya diulang berkali-kali dengan cara atau media yang berbeda agar anak tunagrahita ringan dapat mengerti materi tersebut.

Selain keterbatasan dalam intelektual anak juga memiliki permasalahan dalam keterampilan adaptif yang terwujud pada perilaku anak dalam bersosialisasi ataupun berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, termasuk lingkungan sekolah. Perilaku yang kurang sesuai terhadap peraturan disekolah yang disebabkan karena kemampuan pemahaman kurang.

## 2. Karakteristik Anak Tunagrahita

Guna mempermudah dalam pelaksanaan layanan pendidikan bagi anak tunagrahita sesuai dengan kondisi individu, perlu mengetahui dan memahami karakteristik yang dimiliki anak tunagrahita. Anak tunagrahita memiliki karakteristik yang berbeda-beda setiap individunya. Seperti yang dinyatakan oleh Smith, M. B., Ittenbach., R.F., & Patton, J.R. (2002; 242-243) sebagai berikut:

*“children who are mentally retarded have the same basic physiological, social, and emotional needs as children who are not. Because of their experiences in dealing with environments in which they are less able to display*

*appropriate adaptive skills, however, they often develop patterns of behavior that save further to distinguish them from those who are not retarded”.*

Anak -anak yang mengalami retardasi mental memiliki dasar kebutuhan fisiologis, social, dan emosional yang sama seperti anak yang normal, karena pengalaman mereka dalam berhubungan dengan lingkungan yang kurang mampu untuk menampilkan keterampilan adaptif yang sesuai, sehingga mereka sering mengembangkan pola-pola perilaku yang membedakan mereka dengan individu yang tidak terbelakang.

Mohamad Amin, (1995: 34) menjelaskan bahwa siswa tunagrahita kategori ringan mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian, jangkauan perhatian sangat sempit, pelupa, dan mengalami kesukaran mengungkapkan kembali ingatan. Hambatan yang paling besar dialami siswa ini adalah dalam hal mengingat dan terletak pada kemampuannya dalam merekonstruksi ingatan. Sehingga pembelajaran yang diberikan harus berulang-ulang agar mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Karakteristik anak tunagrahita dapat dicirikan dalam beberapa hal seperti kecerdasan, social, fungsi mental, dorongan dan emosi, kepribadian serta organisme. Selain itu juga ada beberapa karakteristik yang terjadi pada anak tunagrahita ringan yang mencakup beberapa area utama seperti perhatian yang dimiliki anak tunagrahita sangat lemah, sehingga dapat mengganggu proses belajar anak.

Daya ingat terhadap informasi lemah, anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam mengingat apa yang dilihat, didengar secara sekilas, sehingga menyebabkan kesulitan dalam berbicara. Mereka mengalami masalah persepsi yang menyebabkan anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam mengingat berbagai bentuk benda dan suara. Ketiga perkembangan bahasa, perkembangan bahasa anak tunagrahita mengalami kelambatan dalam kemajuannya, sehingga kosa kata yang dimiliki sangat terbatas. Keempat perkembangan social, anak tunagrahita mengalami masalah dalam bersosialisasi dengan orang

disekitarnya. Keterbelakangan mental yang dialami anak tunagrahita menyebabkan tidak dapat berperilaku sesuai dengan usianya.

Pernyataan di atas diperkuat oleh beberapa pendapat, salah satunya pendapat Henson dalam Frieda Mangungsong (2009: 132) yang menyatakan:

karakteristik yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan yaitu tidak memperlihatkan kelainan fisik yang mencolok, walaupun perkembangan fisiknya sedikit mengalami keterlambatan dari pada anak rata-rata. Anak tunagrahita ringan memiliki kekuatan, kecepatan dan koordinasi yang kurang, selain itu anak tunagrahita ringan juga sering mengalami masalah kesehatan. Anak tunagrahita memiliki rentang perhatian yang pendek, sehingga sulit berkonsentrasi dalam jangka waktu lama. Sering mengalami frustrasi ketika diminta berfungsi secara social dan akademik sesuai usia mereka, sehingga tingkah laku mereka menjadi tidak baik seperti menolak untuk melakukan tugas di kelas atau menarik diri. Anak tunagrahita juga sering memperlihatkan rasa malu atau pendiam.

Anak tunagrahita ringan mengalami hambatan dalam adaptasi tingkah laku.

Perilaku adaptif terhadap tuntutan dari lingkungannya. Seperti yang telah dijelaskan, gangguan perilaku adaptif dapat tercermin dalam kematangan, kemampuan belajar, atau penyesuaian social. Gangguan perilaku adaptif berdasarkan standar normal perilaku yang sesuai dengan usia kronologis kelompok sebaya.

Berdasarkan beberapa karakteristik yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan dapat ditegaskan bahwa karakteristik yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan secara umum yaitu antara lain kesulitan dalam menggeneralisasi dan mempelajari hal-hal yang baru dimana anak tunagrahita akan mudah lupa terhadap sesuatu yang baru diketahui, sehingga perlu pengenalan secara berulang-ulang. Anak tunagrahita juga kurang dalam kemampuan menolong diri, sebagian anak tunagrahita belum mampu memahami sesuatu yang perlu dilakukan untuk kebutuhan dirinya sendiri dan masih memerlukan sedikit bantuan dari pendampingnya. Bertingkah laku yang kurang wajar dan tidak lazim secara terus

menerus dan perilaku yang muncul tidak sesuai dengan usia perkembangan anak. Perilaku yang kurang wajar tersebut sering diartikan oleh beberapa orang bahwa anak tunagrahita berperilaku menyimpang. Karakteristik anak tunagrahita tersebut mengakibatkan terganggunya anak dalam penerimaan materi pelajaran, termasuk materi pelajaran membaca permulaan.

## **B. Kemampuan Membaca Permulaan**

### **1. Pengertian Membaca Permulaan**

Menurut Aleka dan H. achmad (2010: 74) membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam komunikasi tulisan lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf menurut alphabet Latin. Pembagian membaca berdasarkan tingkatan dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman “(*reading comprehension*)”

Menurut Anderson(1972: 209), membaca permulaan adalah

Membaca permulaan adalah proses recording dan decoding, membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses recording, pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses tersebut rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata dan kalimat yang bermakna.

Alexa dan H. achmad (2010: 74) memberikan pengertian mengenai ketrampilan yang harus dikuasai pada masa anak-anak sehingga tidak akan mengalami kesulitan pada tingkat membaca selanjutnya.

Haryadi dan Zamzani (1997: 32) menyatakan bahwa membaca permulaan adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Tujuan membaca permulaan di awal Sekolah, antara lain, agar anak dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, anak memiliki kemampuan

memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi, pelafalan yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, perlu ditegaskan bahwa membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, dengan membunyikan lambang-lambang tulisan dengan tepat dan mengerti makna suatu lambang tersebut. Kata tersebut dapat dipahami baik oleh pembaca sendiri, maupun oleh orang yang mendengarkan. Membaca permulaan merupakan tahap pembelajaran membaca yang memfokuskan pada penguasaan keterampilan pengenalan bentuk dan bunyi huruf, penggabungan huruf-huruf sehingga menjadi suku kata maupun kata, serta membaca huruf, suku kata, atau kata sebagai prasyarat membaca lanjut.

Keterampilan berbahasa khususnya dalam membaca permulaan ini digunakan anak agar dapat mengerti cara membaca suatu kata yang terdapat di kehidupannya atau yang diucapkan dalam keseharian. Dengan begitu anak tunagrahita lebih dapat mengerti suatu makna kata dalam suatu kalimat.

## 2. Aspek Membaca Permulaan

Togersen (dalam Brenner et, al, 2005: 2) menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan membaca permulaan rendah mengalami kesulitan pada 2 area, yakni 1) kesulitan identifikasi huruf secara benar dan cepat, dan membaca pemahaman. Siswa kesulitan merangkaikan bunyi huruf dan kata pada kalimat. 2) kesulitan yang berhubungan dengan ketrampilan bahasa oral diantaranya pemahaman mendengar. Kemampuan bahasa oral yang rendah mengarah pada penguasaan kosa kata yang sedikit dan berdampak pada kemampuan komunikasi verbal atau menulis.

Kemampuan membaca permulaan yang rendah disebabkan oleh kesulitan identifikasi huruf secara benar dan cepat, dan membaca pemahaman. Siswa kesulitan merangkaikan bunyi huruf dan kata pada kalimat. Kesulitan yang berhubungan dengan ketrampilan bahasa oral diantaranya pemahaman mendengar.

Menurut Tarigan (1987: 54) terdapat dua aspek penting dalam keterampilan

membaca yaitu keterampilan bersifat mekanik dan keterampilan bersifat pemahaman. Keterampilan bersifat mekanik yang dianggap berada pada urutan paling rendah, terdiri dari aspek-aspek, (1) pengenalan huruf, (2) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, klausa dan kalimat), (3) pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahasa tertulis), (4) kecepatan membaca bertaraf lamban. Aspek keterampilan membaca permulaan menekankan pada aspek mekanis. Aspek yang menekankan pada belajar mengenal bentuk huruf, unsur linguistik dan pengenalan hubungan bunyi dan huruf.

Kemampuan membaca permulaan terdapat beberapa aspek yaitu pengenalan huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, klausa dan kalimat), pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahasa tertulis), kecepatan membaca bertaraf lamban.

Secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca menurut Broughton dalam tarigan (2008: 12-13)

1. Keterampilan yang bersifat mekanis yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah yang mencakup pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan atau korespondensi pola ejaan dan bunyi, serta kecepatan membaca ke taraf lambat.
2. Keterampilan yang bersifat pemahaman yang dianggap berada di urutan yang lebih tinggi yang mencakup memahami pengertian sederhana, memahami signifikan atau makna, evaluasi atau penilaian, kecepatan membaca yang fleksibel dan mudah disesuaikan dengan keadaan.

Dari penjelasan aspek membaca permulaan diatas dapat disampaikan bahwa membaca permulaan perlu adanya keterampilan yang bersifat pemahaman dan ketrampilan yang bersifat mekanik. dalam aspek mekanik ini anak tunagrahita kategori ringan dapat diajarkan dari pengenalan kata, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan pola ejaan dan bunyi, serta kecepatan anak dalam membaca. Anak tunagrahita kategori ringan dapat diajarkan secara pemahaman atau secara global agar anak dapat mengerti makna suatu kata dan cara mengucapkannya.

### 3. Metode membaca permulaan

Menurut Mackey dalam Subana, (2000: 20) menyatakan bahwa,

metode pembelajaran membaca permulaan di kelas rendah yaitu metode eja, metode suku kata dan metode kata, metode global dan metode SAS. Dari beberapa metode membaca yang telah dikaji dapat diketahui bahwa metode membaca permulaan ada 4 yaitu metode eja yaitu membaca dengan cara mengeja dari huruf demi huruf, yang kedua adalah metode suku kata dan kata , yang dimaksud dalam metode ini adalah pembelajaran membaca diawali dengan mengenalkan suku kata kepada anak, contoh da, di, du, de, do. Metode membaca permulaan yang ketiga adalah metode global, yaitu cara membaca suatu kata atau kalimat secara keseluruhan. Metode membaca permulaan yang keempat adalah metode Struktural Analisis Sintesis (SAS).

Dalam penelitian ini, digunakan metode global dalam pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Cara belajar membaca kalimat secara utuh ini diharapkan dapat membantu anak tunagrahita kategori ringan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Dengan membaca kalimat secara utuh diharapkan anak dapat mengerti cara membaca kata yang benar dan cara mengucapkan suatu kalimat. Selain itu, anak juga lebih dapat memaknai arti suatu kata dan kalimat dengan membaca secara keseluruhan atau global.

Menurut Ngalim Purwanto (1997: 32), “metode global adalah metode yang melihat segala sesuatu sebagai keseluruhan. Penemu metode global ini seorang ahli ilmu jiwa dan ahli pendidikan bangsa Belgia yang bernama Decroly”, kemudian Depdiknas (2000: 6) mendefinisikan bahwa metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Caranya ialah guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat di bawah gambar. metode

global dapat juga diterapkan dengan kalimat tanpa bantuan gambar. selanjutnya, anak menguraikan kalimat menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf. Depdiknas (2000: 7) Langkah-langkah penerapan metode global adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa membaca kalimat dengan bantuan gambar. jika sudah lancar, siswa membaca tanpa bantuan gambar, misalnya: ini Nani,
- 2) Menguraikan kalimat dengan kata-kata; ini/nani/,
- 3) Menguraikan kata-kata menjadi suku kata: I – ni – Na – ni,
- 4) Menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf, misalnya: I – n – I – na –ni –.

### 3. Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan

Kemampuan merupakan kesanggupan sejak lahir atau merupakan hasil latihan yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan, Robbin (2000: 67). Kemampuan tersebut meliputi kemampuan fisik dan kemampuan intelektual. Kemampuan fisik berkaitan dengan stamina dan karakteristik tubuh, sedangkan kemampuan intelektual berkaitan dengan aktivitas mental.

Masri Sareb (2008:4) mengungkapkan bahwa membaca permulaan menekankan pengkondisian siswa untuk mengerti dan mengenal bahan bacaan. Belum sampai pada pemahaman yang mendalam akan materi bacaan, apalagi dituntut untuk menguasai materi secara menyeluruh, lalu menyampaikan hasil pemerolehan dari membacanya.

Menurut Steinberg (Ahmad Susanto, 2011: 83) membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perbaharuan pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantaraan pembelajaran.

Anderson (Nurbiana Dhieni, dkk 2008:5.5) mengungkapkan bahwa membaca

permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terpadu, yang menitik beratkan pada pengenalan kata, menghubungkannya dengan bunyi.

Dari berbagai pengertian membaca permulaan di atas dapat dijelaskan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang menitikberatkan pada pengkondisian siswa untuk mengerti dan mengenal bahan bacaan serta pengenalan kata-kata sederhana yang anak gunakan dalam kehidupan sehari-hari yang didengar secara terpadu dan dilambangkan dengan bunyi, serta mengeluarkan suara sehingga dapat menghasilkan bunyi bacaan.

Kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita kategori ringan kelas IV banyak mengalami hambatan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat dilakuan program KKN, anak tunagrahita yang pada dasarnya kurang dapat menghafal atau mengingat dan mudah lupa sangat menghambat pencapaian materi yang dijelaskan guru. Karakteristik psikis anak tunagrahita ringan yang sukar berpikir abstrak dan logis. Kurang memiliki kemampuan analisa dan asosiasi lemah. Karakteristik ini menghambat penerapan materi membaca permulaan pada anak tunagrahita kategori ringan sehingga dipilih metode global dalam usaha peningkatan kemampuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita kategori ringan.

### **C. Kajian tentang Media Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin medium yang secara harafiah berarti “tengah”, “perantara”, “pengantar”. Pendapat Briggs dalam Arief Sadiman, dkk. (2006: 6) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan peran serta merangsang siswa untuk belajar. Selain itu Azhar Arsyad (2006: 3) menyatakan, bahwa secara lebih luas pengertian media dalam proses belajar mengajar

cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Umar suwito dalam Suryosubroto(2004: 115) memberikan pengertian bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2010:2) menyebutkan media pembelajaran atau pengajaran adalah sarana yang dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Sedangkan Ahmad Rohani (1997:4) menyatakan media pembelajaran atau media instruksional edukatif yaitu media yang digunakan dalam proses instruksional (belajar mengajar) untuk mempermudah pencapaian tujuan instruksional yang lebih efektif dan memiliki sifat mendidik. Kedua pendapat tersebut bermakna media pembelajaran yaitu sarana yang digunakan dalam pendidikan, berguna sebagai perantara dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi sehingga mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Hujair AH. Sanaky (2009:3) media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, dapat membangkitkan semangat, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses dan tujuan pembelajaran pada siswa.

## 2. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran adalah sebagai salah satu usaha guru untuk membuat pembelajaran lebih konkret, memperjelas, menyenangkan, membuat konsep yang kompleks menjadi lebih sederhana dan menarik perhatian siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Dengan demikian secara tidak langsung, penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Mulyadi Soemantri dan Johar Permana (2001: 154) mengemukakan bahwa media secara umum berfungsi sebagai berikut:

- a. Alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif,
- b. Bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar,
- c. Melakukan dasar-dasar yang konkrit dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi pemahaman yang bersifat verbalisme,
- d. Membangkitkan motivasi belajar peserta didik,
- e. Mempertinggi mutu belajar mengajar.

Setara dengan pendapat tersebut menurut Arif Sadiman, dkk (2006: 17) fungsi media dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Memperjelas kajian pesan agar tidak terlalu verbalistis,
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, dan daya indra,
- c. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif peserta didik,
- d. Dengan sikap yang unik pada setiap peserta didik, maka media pembelajaran mampu memberi perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Dari kajian beberapa fungsi media pembelajaran tersebut maka dapat ditegaskan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran yang menarik perhatian siswa akan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik atau siswa. Dengan pembelajaran yang menarik anak diharapkan yang sebelumnya kurang dapat memperhatikan penjelasan guru dapat memperhatikan dengan

pembelajaran yang menarik, dengan demikian materi yang guru sampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak, khususnya anak tunagrahita kategori ringan,

- b. Bahan pengajaran yang jelas maknanya mudah dipahami dan dikuasai siswa. Anak tunagrahita mempunyai kekurangan atau ketidakmampuan dalam mencerna terlalu banyak materi, sehingga dengan pembelajaran yang bermakna dapat memudahkan anak dalam mencerna suatu materi yang guru sampaikan.
- c. Metode pembelajaran yang bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal. Dengan metode atau bahkan media yang bervariasi dapat memudahkan anak tunagrahita untuk dapat mengerti materi yang guru sampaikan.
- d. Siswa dapat melakukan kegiatan belajar yang tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga punya aktifitas lain seperti mengamati, merumuskan, melakukan dan mendemonstrasikan,
- e. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif, karena dengan menggunakan media penyampaian materi oleh guru dapat lebih diperjelas dengan menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan fungsi tersebut, terlihat bahwa media pembelajaran mempunyai andil yang besar terhadap kesuksesan proses pembelajaran. Walaupun demikian media pembelajaran tidak dapat menggantikan peran guru sepenuhnya, artinya media tanpa guru sesuatu hal yang mustahil dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peran guru masih tetap diperlukan sekalipun media telah dapat merangkum semua bahan pengajaran yang diperlukan oleh siswa.

### 3. Jenis Media Pembelajaran

Pada dasarnya media pembelajaran ada tiga yaitu media visual, media audio dan media audiovisual. Namun, para ahli mengklasifikasikan secara berbeda-beda baik dari karakter media itu sendiri maupun fungsinya.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002: 140) mengelompokkan media berdasarkan jenisnya ke dalam beberapa jenis, dapat penulis kemukakan diantaranya adalah:

- a. Media audio, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti tape recorder,
- b. Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan dalam wujud visual,
- c. Media audio visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, dan media ini dibagi ke dalam dua jenis:
  - 1) Audiovisual diam, yang menampilkan suara dan visual diam, seperti film sound slide,
  - 2) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, seperti film, video cassette dan VCD.

Jadi jenis media menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim terbagi

menjadi tiga bagian yaitu media audio, media visual serta media audio visual. Nana

Sudjana dan Ahmad Rivai (2007: 3) menyatakan ada beberapa jenis media yang

digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya:

- a. Media grafis atau media dua dimensi, seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun dan komik.
- b. Media tiga dimensi, yaitu dalam bentuk model seperti: model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama.
- c. Media proyeksi, seperti slide, film strip, film, penggunaan OHP.
- d. Penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Dengan demikian jenis media terbagi menjadi empat bagian yaitu media grafis atau media dua dimensi, media tiga dimensi, media proyeksi serta menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan penjelasan

tersebut, dapat dijelaskan bahwa ada beberapa jenis media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu media audio (suara atau mengandalkan pada indra pendengaran), media visual (media yang mengandalkan indra penglihatan), media audio visual (TV, CD interaktif). Dalam pengelompokan ini media buku pop up termasuk dalam media visual, karena media buku pop up mengandalkan adanya indra penglihatan untuk mengamati gambar yang terdapat dalam buku. Media buku pop-up juga termasuk dalam media tiga dimensi yang didalamnya memuat berbagai gambar yang jika buku pop-up ditutup tidak akan terlihat bentuk gambar namun jika buku tersebut dibuka maka akan terlihat bentuk benda secara lebih nyata. Hal ini dikarenakan kertas dibentuk dengan berbagai warna sehingga dapat menampilkan wujud benda secara lebih nyata.

#### 4. Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran

Pertimbangan pemilihan media pembelajaran bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu, ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam pemilihan media. Menurut Asfah Rahman (2013: 74) kriteria pemilihan media media pembelajaran antara lain:

- a. Media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah diterapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Tepat untuk mendukung isi pembelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental anak.
- c. Praktis, luwes dan bertahan. Kriteria ini menuntun para guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat oleh guru sendiri. Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.
- d. Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan jika digunakan pada kelompok kecil

atau perorangan.

- e. Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. contohnya, visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen yang lain.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat ditegaskan bahwa dalam pemilihan media perlu diperhatikan beberapa kriteria yaitu kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, media yang digunakan harus selalu sesuai dengan pembelajaran yang akan diterapkan kepada siswa guna untuk membantu pemahaman siswa terhadap suatu materi, mendukung isi pembelajaran secara praktis, luwes dan tetap, kesesuaian dengan karakteristik siswa, kemudahan dalam memperoleh media dan ketrampilan guru dalam menggunakan media tersebut. Pengembangan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. contohnya, visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen yang lain

Karakteristik anak tunagrahita yang mempunyai tingkat konsentrasi yang rendah membuat pendidik harus lebih kreatif dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Kajian tentang media pembelajaran di atas diharapkan dapat memberikan referensi dalam pemilihan media yang tepat untuk pembelajaran membaca permulaan bagi anak tunagrahita.

#### **D. Kajian tentang Media Buku *Pop-Up***

##### **1. Pengertian Buku *Pop-Up***

Buku pop-up merupakan wujud dimensional struktur dan mekanik yang terbuat dari kertas. Kalimat *POP-UP* sendiri adalah kalimat yang biasa digunakan untuk buku atau kartu ucapan yang berdimensi atau bergerak. *Pop-up* diciptakan dari membuka suatu halaman, menarik lipatan, atau memutar pola kertas (David A. Carter and James Diaz 1999: pl-2). Paul Jackson (2000: 23), menyatakan bahwa

*Pop-up are wonderfull magical structures that confound our experience of the phisical world, in which two and three dimensions are reraly interchangeable. They have an appeal across all ages and cultures.*

Dengan demikian pengertian bahwa *Pop-up* adalah struktur *magic* menakjubkan yang membaurkan pengalaman tentang dunia fisik, dimana dua dimensi dan tiga dimensi jarang saling dipertukarkan. Mereka memiliki daya tarik bagi segala usia dan budaya.

Berdasarkan kajian yang telah disebutkan bahwa buku pop-up memiliki daya tarik disegala usia, ini berarti bahwa buku *pop-up* ini mengembangkan pengalaman tentang dunia fisik, dimana dua dimensi dan tiga dimensi jarang saling dipertukarkan. Hal ini dikarenakan banyak yang menggunakan buku pop-up. Banyak yang belum mengetahui tentang adanya pengembangan media buku *Pop-up* dalam pembelajaran. Penggunaan media buku *pop-up* ini diharapkan dapat membantu menarik perhatian anak tunagrahita kategori ringan dalam pembelajaran.

Buku *Pop-up* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak dan memiliki unsur tiga dimensi, buku *Pop-up* sekilas hampir sama dengan origami, dimana kedua seni ini menggunakan teknik melipat kertas, jenis buku *Pop-up* sangat beragam dari yang sederhana hingga yang sangat sulit membuatnya.

Jenis *Pop-up* ada bermacam-macam, beberapa diantaranya adalah *pop-ups*, *transformations*, *tunnel books*, *volvelles*, *flaps*, *pull-tabs*, *pop-outs*, *pull-downs* dan sebagainya (Robertsabuda.com). Beberapa buku *Pop-up* menggunakan salah satu jenis, yang lainnya menggunakan lebih dari satu jenis. Pencipta dan pendesain buku seperti ini dikenal dengan sebutan paper engineering.

Dalam penelitian ini digunakan jenis *pop-up*, ini dikarenakan dalam pembuatan jenis *pop-up* ini dapat dikatakan yang paling mudah. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga diharapkan dengan menggunakan jenis *pop-up* ini anak dapat lebih mudah mengerti. Menggunakan jenis *Pop-up* ini diharapkan dapat memudahkan anak tunagrahita kategori ringan dalam menerima materi pembelajaran. Dengan menggunakan media buku *pop-up* ini juga diharapkan dapat membantu guru dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran membaca permulaan.

## **2. Keunggulan Buku *Pop-Up* dalam Pembelajaran Membaca Permulaan**

Keunggulan Buku *Pop-Up* dalam Pembelajaran Membaca Permulaan adalah sebagai berikut:

Buku *pop up* dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik .mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi , gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagian atasnya digeser, bagian yang dapat berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda aslinya bahkan beberapa ada yang dapat mengeluarkan bunyi .hal-hal seperti ini membuat ceritanya lebih menyenangkan dan menarik untuk dinikmati. Hal lain yang membuat menarik lain adalah *pop-up* selalu memberikan kejutan-kejutan pada setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka .hal ini dapat membuat pembaca terpancing antusiasnya dalam membaca buku ini karena mereka nanti menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan dalam halaman selanjutnya (*Robert Sabuda, Frequenty Asked Question, Creative Questons, Robertsabuda.com*, diunduh pada tanggal 5 Oktober 2013).

Buku *pop-up* mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita sehingga dapat lebih dapat terkesan. Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat cerita semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya. Gambar dapat secara tiba-tiba muncul dari balik halaman atau sebuah bangunan dapat berdiri megah ditengah-tengah halaman dengan cara perwujudan seperti ini, kesan yang ingin ditampilkan dapat lebih tersampaikan.

Pemilihan media *Pop up Book* ini selain sesuai dengan potensi visual anak, juga dipandang praktis karena mudah dimainkan dan menarik. Ann Montanaro 1993 (dalam Dzuanda 2009:1) mendefinisikan bahwa *Pop up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi. *Pop up Book* dapat digunakan sebagai contoh untuk menjelaskan konsep-konsep yang sangat abstrak dan memerlukan objek yang konkret pada beberapa mata pelajaran. *Pop up Book* mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah narasi sehingga dapat lebih terasa. Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat narasi semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya. Gambar dapat secara tiba-tiba muncul dari balik halaman atau sebuah bangunan dapat berdiri megah ditengah-tengah halaman dengan cara pemvisualisasi ini, kesan yang ingin ditampilkan dapat lebih tersampaikan (Dzuanda 2009:2). Hal-hal seperti ini akan dapat memicu daya abstraksi anak tunagrahita untuk kemudian dituangkan dalam bentuk bahasa verbal maupun non verbal.

Jenis cerita yang disampaikan dalam buku pop-up bisa sangat beragam mulai dari pengetahuan seperti pengenalan hewan, geografis suatu negara, kebudayaan, sejarah, kegiatan keagamaan, hingga cerita imajiner seperti dongeng, fabel, cerita rakyat, mitos, legenda.

Dalam penelitian ini keunggulan buku pop-up memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik .mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagian atasnya digeser, bagian yang dapat berubah bentuk. Dengan keunggulan yang telah dijelaskan diatas diharapkan dapat menarik perhatian anak tunagrahita kategori ringan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

### 3. Manfaat Media Buku Pop-up

Penggunaan teknologi informasi dalam masa sekarang cukup berperan penting dalam pembelajaran, terlebih untuk memberikan hasil belajar dan tingkat pemahaman yang optimal pada siswa. Penggunaan media buku pop-up dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan dapat memberikan berbagai manfaat. Menurut Arip Febrianto (2013: 13) manfaat penggunaan media pembelajaran antara lain:

- a. Sistem pembelajaran menjadi lebih interaktif,
- b. Mampu memvisualisasikan materi-materi yang abstrak
- c. Media penyimpanan relatif mudah,
- d. Menampilkan objek yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang,
- e. Mampu menggunakan animasi, teks, suara, video dalam satu kesatuan.

Buku pop-up memiliki beberapa manfaat apabila dilihat dari pengertian buku pop up yang telah dijelaskan sebelumnya. Manfaat dari buku pop-up menurut Baskara, A (2012:26) antara lain:

- a. Buku pop-up mampu merealisasikan suatu benda konkret ke dalam sebuah gambar tiga dimensi sehingga memudahkan anak dalam mengenal benda dan memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran yang ingin disampaikan.
- b. Buku pop-up memiliki unsur kejutan ketika setiap halaman selanjutnya dibuka yang membuat gambar bergerak-gerak sehingga mampu menumbuhkan motivasi anak untuk mengikuti proses belajar dan merangsang semangat belajar anak.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi anak tunagrahita kategori ringan diantaranya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak dan melatih untuk dapat mengembangkan bahasa keseharian. Dengan melatih membaca permulaan diharapkan dapat membantu anak dalam melanjutkan ke kemampuan membaca pemahaman. Selain itu buku pop-up mampu merealisasikan suatu benda konkret ke dalam sebuah

gambar tiga dimensi sehingga mempermudah guru dalam penyampaian suatu materi khususnya materi membaca permulaan.

Berdasarkan kajian yang telah dikemukakan maka dapat ditegaskan bahwa media bermanfaat dalam proses belajar mengajar. Melalui media pula guru dapat memberikan kenyamanan pada siswa untuk dapat berinteraksi dan lebih memahami materi-materi yang bersifat abstrak. Manfaat media pembelajaran adalah sistem pembelajaran menjadi lebih interaktif, mampu memvisualisasikan materi-materi yang abstrak, media penyimpanan relatif mudah, menampilkan objek yang tidak dapat langsung dilihat, mampu menggunakan animasi, teks, suara, video dalam satu kesatuan. Dengan demikian manfaat media buku pop-up untuk pembelajaran membaca permulaan anak tunagrahita kategori ringan diharapkan anak tunagrahita ringan dapat lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran karena media yang digunakan belum terlalu banyak digunakan dalam pembelajaran.

#### **4. Pertimbangan Memilih Media Buku Pop-up sebagai upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan**

Alasan peneliti memilih media Buku Pop-up sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan adalah karena antara lain pemilihan media juga memperhatikan karakteristik siswa, ketertarikan siswa, dan kemampuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita kategori ringan.

Menurut Bandura (dalam Abdurahman, 2003:32) yang menyatakan bahwa tingkah laku baru dikuasai mula-mula dengan mengamati dan meniru suatu model atau contoh. Oleh karena itu pemodelan merupakan hal pertama yang harus dilakukan dalam memulai pembelajaran menulis. Pemodelan dengan menggunakan media *Pop up Book* dirasa sangat membantu dalam pembelajaran menulis. Sejalan dengan

pendapat tersebut, Suyatno ( 2004, 81-93) menyatakan teknik pembelajaran membaca dan menulis dari gambar bertujuan agar siswa dapat membuat tulisan secara runtut dan logis berdasarkan gambar. Alat yang dibutuhkan adalah gambar-gambar bervariasi sesuai dengan tema pembelajaran.

Siswa tunagrahita ringan memiliki karakteristik kemampuan intelektual dibawah rata-rata dengan usia kemampuan belajarnya sampai usia 12 tahun, sehingga mengakibatkan kesukaran dalam memusatkan perhatian, jangkauan perhatian yang sempit dan cepat beralih, pelupa, mengalami kesukaran mengungkapkan kembali ingatan, serta lemahnya kemampuan abstraksi dan dalam pemahaman materi harus dijelaskan berulang kali. Pembelajaran membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan hendaknya dimulai dari tahap yang sederhana menuju ke tahap yang lebih kompleks.

Penjelasan mengenai pertimbangan pemilihan media buku pop-up dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan media buku pop-up anak kategori ringan adalah :

- a. Karakteristik anak tunagrahita yang memiliki rentang perhatian yang pendek, sehingga sulit berkonsentrasi dalam jangka waktu lama. Sering mengalami frustrasi ketika diminta berfungsi secara sosial dan akademik sesuai usia mereka, sehingga tingkah laku mereka menjadi tidak baik seperti menolak untuk melakukan tugas di kelas atau menarik diri.
- b. Tepat untuk mendukung isi pembelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental anak.

- c. Praktis dan tidak mudah rusak. Kriteria ini menuntun para guru untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat oleh guru sendiri.
- d. Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh keterampilan guru yang menggunakannya.
- e. Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Dalam penelitian ini pengelompokan sasaran media buku pop-up untuk kelompok kecil.
- f. Ketertarikan siswa, peneliti menangkap bahwa anak tunagrahita lebih menyukai atau lebih tertarik pada hal yang tidak biasa terjadi. Dengan menggunakan media buku Pop-up yang pada dasarnya jarang digunakan dalam pembelajaran dikelas diharapkan dapat menarik perhatian anak, sehingga anak dapat memahami pelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka media Buku Pop-up penting digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan untuk anak tunagrahita kategori ringan di SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta.

## **5. Tahapan Penggunaan Media Buku Pop-Up dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan**

Penggunaan media buku Pop-up ini digunakan untuk memberikan pemahaman terhadap anak Tunagrahita kategori ringan mengenai membaca permulaan. Buku pop-up adalah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau berunsur 3 dimensi. Buku pop-up memberikan visualisasi narasi yang lebih menarik. Tampilan

gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser hingga bagian yang dapat berubah bentuk. Buku ini juga memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka. Jenis narasi yang disampaikan dalam buku pop-up bisa sangat beragam mulai dari pengetahuan seperti pengenalan hewan, geografis suatu negara, kebudayaan, sejarah, kegiatan keagamaan, hingga narasi imajiner seperti dongeng, fabel, narasi rakyat, mitos, legenda (Dzuanda 2009:1-2). Hal ini tentunya sangat membantu anak tunagrahita yang dikatakan kurang daya abstraksinya untuk memahami isi buku pop-up.

Berikut merupakan tahap pembelajaran membaca permulaan menggunakan media Buku Pop-up yang dikembangkan oleh peneliti menurut tata cara dan kurikulum disekolah. Tahap penggunaan media buku Pop-up yang dibuat oleh peneliti mengenai pembelajaran membaca permulaan pada anak tunagrahita kategori ringan sebagai berikut:

- a. Tahap I: membaca nama-nama hewan antara lain lebah, kelelawar, kupu-kupu, kumbang, burung.

Siswa pada tahap ini dikenalkan dengan nama-nama hewan di atas. Sebagai contoh anak membaca kata lebah, kelelawar, kupu-kupu, kumbang, burung dengan keras dan benar. Langkah-langkah penggunaan media buku pop-up dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan media buku pop-up dan alat bantu pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Guru menjelaskan bahwa hari ini akan belajar tentang mengenal nama-nama hewan.

- 3) Dengan menyimak petunjuk dan perintah guru, anak dapat mendemonstrasikan sesuatu perintah atau permintaan dengan baik.
  - 4) Guru menjelaskan cara penggunaan media buku pop-up. Siswa memperhatikan
  - 5) Guru membuka buku pop-up dan menunjukkan gambar hewan lebah, kelelawar, kupu-kupu, kumbang, burung serta kata yang ada di dalam buku ke anak, kemudian anak menirukan guru membuka dan mengamati gambar serta kata yang ada di dalam buku pop-up
  - 6) Siswa dikenalkan dengan kata nama hewan dengan menggunakan media buku pop-up dengan contoh langsung oleh guru.
  - 7) Siswa memperhatikan pengucapan kata yang diterangkan guru.
  - 8) Siswa menirukan pengucapan kata nama-nama hewan tersebut
  - 9) Siswa mengeja kata sesuai dengan suku kata dengan bantuan dari guru dan media buku pop up.
  - 10) Siswa membaca kata nama-nama hewan sendiri tanpa bantuan guru
- b. Tahap II : membaca nama-nama hewan antara lain singa, kelinci, rusa, jerapah, kudani

Siswa pada tahap ini dikenalkan dengan nama-nama hewan di atas. Sebagai contoh anak membaca kata singa, kelinci, rusa, jerapah, kudani dengan keras dan benar. Langkah-langkah penggunaan media buku pop-up dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan media buku pop-up dan alat bantu pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Guru menjelaskan bahwa hari ini akan belajar tentang mengenal nama-nama hewan.

- 3) Dengan menyimak petunjuk dan perintah guru, anak dapat mendemonstrasikan sesuatu perintah atau permintaan dengan baik.
  - 4) Guru menjelaskan cara penggunaan media buku pop-up. Siswa memperhatikan
  - 5) Guru membuka buku pop-up dan menunjukkan gambar hewan singa, kelinci, rusa, jerapah, kudaniil serta kata yang ada di dalam buku ke anak, kemudian anak menirukan guru membuka dan mengamati gambar serta kata yang ada di dalam buku pop-up
  - 6) Siswa dikenalkan dengan kata nama hewan dengan menggunakan media buku pop-up dengan contoh langsung oleh guru.
  - 7) Siswa memperhatikan pengucapan kata yang diterangkan guru.
  - 8) Siswa menirukan pengucapan kata nama-nama hewan tersebut
  - 9) Siswa mengeja kata sesuai dengan suku kata dengan bantuan dari guru dan media buku pop up.
  - 10) Siswa membaca kata nama-nama hewan sendiri tanpa bantuan guru
- c. Tahap III : membaca nama-nama hewan antara lain ikan, buaya, laba-laba, macan, gajah.

Siswa pada tahap ini dikenalkan dengan nama-nama hewan di atas. Sebagai contoh anak membaca kata ikan, buaya, laba-laba, macan, gajah dengan keras dan benar. Langkah-langkah penggunaan media buku pop-up dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan media buku pop-up dan alat bantu pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Guru menjelaskan bahwa hari ini akan belajar tentang mengenal nama-nama hewan.

- 3) Dengan menyimak petunjuk dan perintah guru, anak dapat mendemonstrasikan sesuatu perintah atau permintaan dengan baik.
- 4) Guru menjelaskan cara penggunaan media buku pop-up. Siswa memperhatikan
- 5) Guru membuka buku pop-up dan menunjukkan gambar hewan ikan, buaya, laba-laba, macan, gajah serta kata yang ada di dalam buku ke anak, kemudian anak menirukan guru membuka dan mengamati gambar serta kata yang ada di dalam buku pop-up
- 6) Siswa dikenalkan dengan kata nama hewan dengan menggunakan media buku pop-up dengan contoh langsung oleh guru.
- 7) Siswa memperhatikan pengucapan kata yang diterangkan guru.
- 8) Siswa menirukan pengucapan kata nama-nama hewan tersebut
- 9) Siswa mengeja kata sesuai dengan suku kata dengan bantuan dari guru dan media buku pop up.
- 10) Siswa membaca kata nama-nama hewan sendiri tanpa bantuan guru.

#### **E. Kajian tentang Evaluasi Hasil Belajar**

Evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai (Suharsimi Arikunto, 2005: 3). Evaluasi pembelajaran membaca permulaan bagi anak tunagrahita kategori ringan dengan menggunakan media buku pop-up merupakan proses pengumpulan data dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia yang diberikan pada anak tunagrahita kategori ringan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia dengan pokok bahasan membaca permulaan untuk anak tunagrahita kategori ringan kelas IV dengan menggunakan media buku pop-up.

Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan *archivement test* (tes prestasi). Tes prestasi adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu (Suharsimi Arikunto, 2006: 151). Tes prestasi yang digunakan adalah tes membaca, tes membaca ini berjumlah 10 soal yang meliputi, 5 soal membaca kata dengan dua suku kata tanpa dengan akhiran dan 5 soal membaca kata dengan dua suku kata yang akhiran huruf konsonan maupun -ng. Untuk pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta dengan diatas Kriteria Keberhasilan Minimal (KKM) adalah  $\geq 7,5$ .

Adapun rumus NA dalam penelitian ini adalah menurut M. Ngalim Purwanto, (2006: 102)

$$NA = \frac{R}{SM} 100\%$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

R : Skor mentah yang diperoleh oleh siswa

SM : Skor makksimum ideal dari tes

Selanjutnya hasil analisis persentase dapat dikonversikan dengan tabel pedoman penilaian seperti di bawah ini.

Tabel 1. Pedoman penilaian prestasi belajar membaca permulaan.

Tingkat penguasaan (dalam %)	Kategori/predikat
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Rendah
$\leq 54$	Sangat Rendah

Sumber : M. Ngalim Purwanto, (2006: 103)

## F. Kerangka Pikir

### **Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Media Buku Pop-Up Pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta**

Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang sangat sulit jika harus mendapatkan materi yang berhubungan dengan hafalan, karena pada dasarnya anak tunagrahita mempunyai kemampuan akademik yang rendah dalam

memahami hal yang belum mereka ketahui.

Anak tunagrahita ringan dapat dikatakan sebagai anak yang mengalami hambatan intelegensi ringan. Ditinjau dari asal kata tuangrahita berasal dari bahasa Sansekerta tuna yang artinya rugi, kurang: dan grahita artinya berpikir. Dalam pengertian lain juga disebutkan anak tunagrahita ringan mengalami kesenjangan pada kematangan berpikir dan usia kronologis, sehingga anak tunagrahita ringan mengalami hambatan dalam perkembangan dibandingkan dengan usia normal. Batasan yang diberikan oleh para professional untuk menyatakan seseorang mengalami keterbelakangan mental atau tunagrahita yaitu dapat dilihat pada dua aspek, yaitu fungsi intelektual dibawah rata-rata dan kemampuan adaptif.

Kemampuan membaca permulaan adalah kecakapan dalam proses decoding atau mengubah simbol-simbol tertulis menjadi system bunyi. Kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita kategori ringan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecakapan mengenali atau membedakan kata yang anak belum tahu dan membaca dengan nyaring serta benar kata-kata yang terdiri dari dua suku kata atau lebih, serta memiliki huruf rangkap dan diftong dengan lafal dan intonasi yang jelas.

Kemampuan membaca permulaan perlu dikuasai anak tunagrahita kategori ringan untuk dapat berkomunikasi baik secara lisan ataupun tulisan. Selain itu juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan penyerapan informasi dan penguasaan bidang akademik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan anak tunagrahita kategori ringan yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Anak ini sudah mengerti huruf dan dapat membaca kat

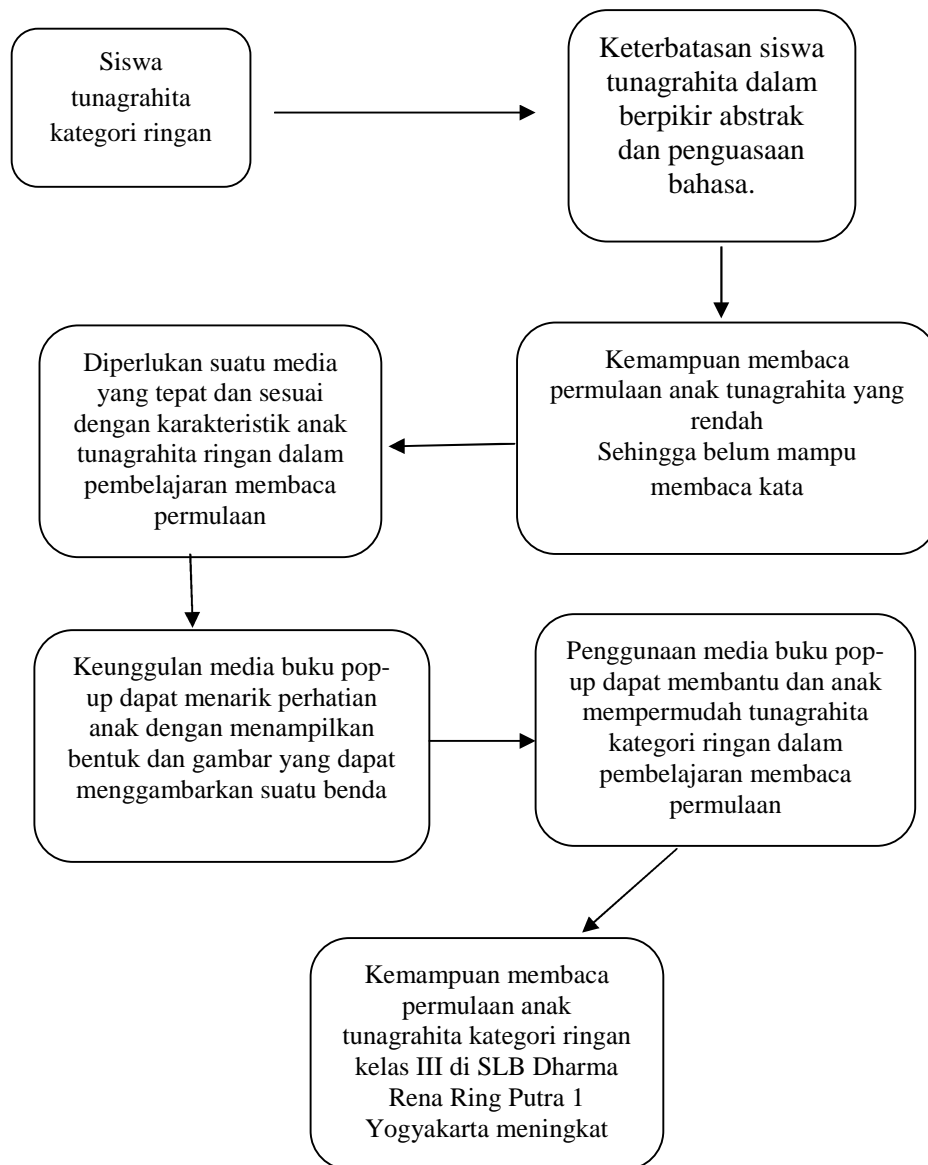
namun masih kesulitan dalam membaca kata dengan imbuhan –ng seperti singa, belalang dan lain-lain. Dengan cara demikian anak tuangrahita kategori ringan diharap kandapat membaca kata dengan menggunakan media buku Pop-up.

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu usaha guru untuk membuat pembelajaran lebih konkrit, lebih jelas dalam penyampaian, menyenangkan, membuat konsep yang kompleks menjadi lebih sederhana dan menarik perhatian siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Dengan demikian secara tidak langsung, penggunaan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari.

Buku pop-up merupakan sebuah buku yang memiliki keunggulan yaitu antara lain bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi. Sekilas pop-up hampir sama dengan origami dimana kedua seni ini mempergunakan tehnik melipat kertas. Walau demikian origami lebih memfokuskan pada menciptakan objek atau benda sedangkan pop-up lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak lebih berbeda baik dari sisi perspektif/dimensi, perubahan bentuk hingga dapat bergerak yang disusun secara alami. Buku pop-up mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita sehingga dapat lebih dapat terkesan. Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat cerita semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya. Gambar dapat secara tiba-tiba muncul dari balik halaman atau sebuah bangunan dapat berdiri megah ditengah-tengah halaman dengan cara perwujudan seperti ini, kesan yang ingin ditampilkan dapat lebih tersampaikan.

Dengan penggunaan media buku pop-up diharapkan kemampuan membaca

permulaan anak tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta dapat meningkat. Kerangka pikir di atas dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini



**Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian**

### **G. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas maka dapat diajukan hipotesis penelitian dari penelitian ini adalah : “ Penggunaan Media Buku Pop-up dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta”

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis model Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Dengan pendekatan yang digunakan untuk pencapaian kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita kategori ringan antara sebelum pelaksanaan dan sesudah dilakukan tindakan. Menurut Elliot dalam Suwarsih Madya (1994: 1) penelitian tindakan “(*action research*)” adalah kajian tentang situasi social yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Suharsimi Arikunto, dkk (2008: 3) mengemukakan “penelitian tindakan merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama”. Seluruh proses dalam penelitian ini merupakan telaah, diagnosis, perencanaan, pemantauan, dimana peneliti terlibat langsung dalam proses tersebut.

Tujuan utama penelitian tindakan ini adalah peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak. pelaksanaannya pada peningkatan praktek atau pengembangan operasional pemahaman. Penelitian ini yang diutamakan adalah peningkatan kualitas membaca permulaan dengan cara mencermati kegiatan pembelajaran yang diupayakan pada perbaikan sehingga dapat meningkatkan

kemampuan peserta didik yaitu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Dharma Renan Ring Putra 1 Yogyakarta.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah benda, keadaan, hal atau orang tempat data untuk variabel melekat dan yang dipermasalahkan, Suharsimi Arikunto (2005: 99). Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita kategori ringan dengan media buku Pop-up maka yang dijadikan subjek penelitian adalah anak tunagrahita kategori ringan kelas IV yang berjumlah dua orang, yang bersekolah di SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta.

## **C. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan 1 bulan 11 Maret 2014 sampai dengan 10 April 2014. Tempat penelitian di SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan berkolaborasi dengan guru yang mengajar Bahasa Indonesia atau guru kelas.

## **D. Setting Penelitian**

Sebelum memulai menentukan setting penelitian terlebih dahulu diadakan penjajagan dan penilaian lapangan. Penjajagan awal dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai keadaan tempat penelitian, guna mempermudah terciptanya hubungan yang baik antara peneliti dan subjek penelitian sehingga dapat diterima dengan baik dan dapat mengamati situasi dengan wajar. Penjajagan ini juga bertujuan untuk melihat bagaimana cara guru mengajar sehingga dapat melakukan penggunaan media buku *Pop-up* dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak tunagrahita kategori ringan.

Setting penelitian ini adalah di dalam kelas IV Bahasa Indonesia. Setting di dalam kelas untuk mempermudah dalam melaksanakan tindakan dan pelaksanaan observasi serta pengukuran hasil tindakan.

## E. Desain Penelitian

Model atau desain dalam penelitian tindakan menunjukkan pada proses pelaksanaan penelitian meliputi menyusun rencana atau planning, tindakan atau acting, pengamatan atau observasi, refleksi atau reflecting (Kurt Lewin dalam Suharsimi Arikunto, 2006: 92). Pelaksanaan penelitian ini menggunakan desain tindakan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain penelitian Tindakan Kelas Suharsimi Arikunto (2007:16)

Bagan desain penelitian tindakan kelas tersebut mengacu pada bagan Suharsimi Arikunto (2010: 17). Kemudian penulis melengkapi bagan desain Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan siklus tindakan dalam penelitian. Penjelasan dari desain penelitian adalah sebagai berikut:

## 1. Perencanaan Penelitian

Sebelum penulis melakukan penelitian, maka penulis membuat rencana tindakan penelitian. Rencana penelitian terdiri dari perencanaan tindakan, perencanaan evaluasi, dan apa saja yang dilakukan sebelum pengambilan data penelitian. Berikut merupakan tahap perencanaan dalam penelitian ini:

- a. Mendiskusikan penggunaan media dengan guru kelas dan dosen pembimbing
- b. Merencanakan skenario tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian.
- c. Menyusun instrumen pengambilan data berupa panduan observasi dan soal tes kemampuan membaca permulaan.
- d. Menyusun instrumen penelitian. Berupa instrumen tes dan instrumen observasi.
- e. Konsultasi instrumen penelitian pada guru kelas dan dosen pembimbing.
- f. Merencanakan pembelajaran/membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- g. Mengkonsultasikan RPP pada guru kelas dan dosen pembimbing
- h. Membagi tugas dengan guru kolaborasi terkait pelaksanaan tindakan dan bentuk kolaborasi
- i. Membuat media buku pop up dan alat bantu lainnya.
- j. Mengurus surat ijin penelitian

## 2. Pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan penelitian terdiri dari tiga tahap. Setiap tahap pembelajaran dalam penelitian ini mempunyai alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan tindakan penelitian sebagai berikut:

- a. Tahap I : membaca nama-nama hewan antara lebah, kelelawar, kupu-kupu, kumbang, burung.

Siswa pada tahap ini dikenalkan dengan nama-nama hewan sapi, kuda, kambing, kerbau, rusa tersebut. Sebagai contoh anak membaca kata lebah, kelelawar, kupu-kupu, kumbang, burung dengan keras dan benar dengan bantuan buku pop-up.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal terdiri dari berdoa, memberikan salam kepada siswa, mengelola bangku agar pembelajaran lebih kondusif, menyiapkan buku pop-up huruf, persepsi dengan memberi gambaran umum tentang materi yang akan disampaikan yaitu membaca nama-nama hewan antara lain lebah, kelelawar, kupu-kupu, kumbang, burung dengan menggunakan buku pop-up

2) Kegiatan inti

- a) Guru menyiapkan media buku pop-up dan alat bantu pembelajaran yang akan digunakan.
- b) Guru memberi tindakan dengan menjelaskan bahwa hari ini akan belajar membaca tentang nama-nama hewan lebah, kelelawar, kupu-kupu, kumbang, burung.
- c) Dengan menyimak petunjuk dan perintah guru, anak dapat menirukan sesuatu perintah atau instruksi dari guru dengan baik. Contoh saja anak dapat menirukan membaca kata lebah dengan menirukan tindakan guru.
- d) Guru memberi tindakan dengan menjelaskan cara penggunaan media buku pop-up. Siswa memperhatikan
- e) Guru memberi tindakan dengan membuka buku pop-up dan menunjukkan gambar serta kata yang ada di dalam buku ke anak,

kemudian anak menirukan guru membuka dan mengamati gambar serta kata yang ada di dalam buku pop-up

- f) Siswa memberi tindakan dengan dikenalkan dengan kata nama hewan lebah, kelelawar, kupu-kupu, kumbang, burung dengan menggunakan media buku pop-up dengan contoh langsung oleh guru.
- g) Siswa memperhatikan pengucapan kata yang diterangkan guru.
- h) Siswa menirukan pengucapan kata nama-nama hewan tersebut
- i) Siswa mengeja kata sesuai dengan suku kata dengan bantuan dari guru dan media buku pop up.
- j) Siswa membaca kata nama-nama hewan sendiri tanpa bantuan guru

### 3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ini guru membimbing siswa melakukan refleksi dan merangkum kegiatan yang dikerjakan dalam pertemuan tersebut dengan menggunakan materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Anak mendiskusikan tentang apa yang belum dimengerti dalam pertemuan tersebut. Guru melakukan tes membaca dengan menuliskan nama hewan lebah, kelelawar, kupu-kupu, kumbang, burung dipapan tulis dan anak membacanya. Guru mengakhiri pertemuan dengan berdoa, salam dan berjabat tangan.

- b. Tahap II : membaca nama-nama hewan antara lain singa, kelinci, rusa, jerapah, kudani

Siswa pada tahap ini dikenalkan dengan nama-nama hewansinga, kelinci, rusa, jerapah, kudani dan cara membaca nama-nama hewan tersebut. Sebagai contoh anak membaca kata anjing, macan, beruang, kucing dan kelincidengan keras dan benar dengan bantuan buku pop-up.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal terdiri dari berdoa, memberikan salam kepada siswa, mengelola bangku agar pembelajaran lebih kondusif, menyiapkan buku pop-up huruf, apersepsi dengan memberi gambaran umum tentang materi yang akan disampaikan yaitu membaca nama-nama hewan singa, kelinci, rusa, jerapah, kudani dengan menggunakan buku pop-up

2) Kegiatan inti

- a) Guru menyiapkan media buku pop-up dan alat bantu pembelajaran yang akan digunakan.
- b) Guru memberi tindakan dengan menjelaskan bahwa hari ini akan belajar tentang mengenal nama-nama hewan singa, kelinci, rusa, jerapah, kudani.
- c) Dengan menyimak petunjuk dan perintah guru, anak dapat menirukan sesuatu perintah atau instruksi dari guru dengan baik. Contoh anak dapat menirukan membaca kata singa dengan menirukan tindakan guru.
- d) Guru memberi tindakan dengan menjelaskan cara penggunaan media buku pop-up. Siswa memperhatikan
- e) Guru memberi tindakan dengan membuka buku pop-up dan menunjukkan gambar serta kata yang ada di dalam buku ke anak, kemudian anak menirukan guru membuka dan mengamati gambar serta kata yang ada di dalam buku pop-up
- f) Siswa memberi tindakan dengan dikenalkan dengan kata nama hewan singa, kelinci, rusa, jerapah, kudani dengan menggunakan media buku pop-up dengan contoh langsung oleh guru.

- g) Siswa memperhatikan pengucapan kata yang diterangkan guru.
- h) Siswa menirukan pengucapan kata nama-nama hewan tersebut
- i) Siswa mengeja kata sesuai dengan suku kata dengan bantuan dari guru dan media buku pop up.
- j) Siswa membaca kata nama-nama hewan sendiri tanpa bantuan guru

### 3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir ini guru membimbing siswa melakukan refleksi dan merangkum kegiatan yang dikerjakan dalam pertemuan tersebut dengan menggunakan materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Anak mendiskusikan tentang apa yang belum dimengerti dalam pertemuan tersebut. Guru melakukan tes membaca dengan menuliskan nama hewan singa, kelinci, rusa, jerapah, kudat dipapan tulis dan anak membacanya. Guru mengakhiri pertemuan dengan berdoa, salam dan berjabat tangan.

- c. Tahap III : membaca nama-nama hewan antara lain ikan, buaya, laba-laba, macan, gajah.

Siswa pada tahap ini dikenalkan dengan nama-nama hewan tersebut. Sebagai contoh anak membaca kata ikan, buaya, laba-laba, macan, gajah dengan keras dan benar dengan bantuan pop-up.

### 1) Kegiatan awal

Kegiatan awal terdiri dari berdoa, memberikan salam kepada siswa, mengelola bangku agar pembelajaran lebih kondusif, menyiapkan buku pop-up huruf, apersepsi dengan memberi gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari yaitu membaca nama-nama hewan ikan, buaya, laba-laba, macan, gajah dengan menggunakan buku po-up

### 2) Kegiatan inti

- a) Guru menyiapkan media buku pop-up dan alat bantu pembelajaran yang akan digunakan.
  - b) Guru memberi tindakan dengan menjelaskan bahwa hari ini akan belajar tentang mengenal nama-nama hewan ikan, buaya, laba-laba, macan, gajah.
  - c) Dengan menyimak petunjuk dan perintah guru, anak dapat menirukan sesuatu perintah atau instruksi dari guru dengan baik. Contoh saja anak dapat menirukan membaca kata ikan dengan menirukan tindakan guru.
  - d) Guru memberi tindakan dengan menjelaskan cara penggunaan media buku pop-up. Siswa memperhatikan
  - e) Guru memberi tindakan dengan membuka buku pop-up dan menunjukkan gambar serta kata ikan, buaya, laba-laba, macan, gajah yang ada di dalam buku ke anak, kemudian anak menirukan guru membuka dan mengamati gambar serta kata yang ada di dalam buku pop-up
  - f) Siswa memberi tindakan dengan dikenalkan dengan kata nama hewan ikan, buaya, laba-laba, macan, gajah dengan menggunakan media buku pop-up dengan contoh langsung oleh guru.
  - g) Siswa memperhatikan pengucapan kata yang diterangkan guru.
  - h) Siswa menirukan pengucapan kata nama-nama hewan tersebut
  - i) Siswa mengeja kata sesuai dengan suku kata dengan bantuan dari guru dan media buku pop up.
  - j) Siswa membaca kata nama-nama hewan sendiri tanpa bantuan guru
- 3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir ini guru membimbing siswa melakukan refleksi dan merangkum kegiatan yang dikerjakan dalam pertemuan tersebut dengan menggunakan materi pembelajaran yang sudah dipelajari. Anak mendiskusikan tentang apa yang belum dimengerti dalam pertemuan tersebut. Guru melakukan tes membaca dengan menuliskan nama hewan ikan, buaya, laba-laba, macan, gajah dipapan tulis dan anak membacanya. Guru mengakhiri pertemuan dengan berdoa, salam dan berjabat tangan.

### 3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati dan memonitoring proses tindakan. Adapun komponen yang perlu diamati adalah partisipasi siswa selama mengikuti pembelajaran. Monitoring dilakukan oleh peneliti, sedangkan guru kolaborator melakukan tindakan.

Kegiatan monitoring menggunakan dua jenis instrumen. Pertama adalah instrumen panduan observasi berupa *check list*, yang kedua adalah catatan khusus. Lembar observasi memuat aspek-aspek yang telah ditentukan dalam pembelajaran yang terkait dengan kinerja, kesesuaian tindakan dan partisipasi siswa. Instrumen pengamatan yang kedua adalah catatan khusus. Catatan ini berfungsi membantu penulis dalam mencatat hal-hal yang bertentangan dalam pembelajaran yang tidak terduga dan dampak yang ditimbulkan.

### 4. Refleksi

Refleksi ini dilakukan setelah semua tahap dilaksanakan. Guru dan penulis berdiskusi dengan mengevaluasi hasil pengamatan dan tes kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil refleksi ini digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan peneliti dan

guru kolaborasi. Data yang diperoleh berupa faktor pendukung keberhasilan dan apa saja faktor penghambat keberhasilan tindakan. Hasil tes dalam refleksi kali ini digunakan untuk menentukan keberhasilan peningkatan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta.

Selain itu hasil refleksi dapat digunakan untuk menentukan apakah tindakan yang diberikan telah berhasil atau belum berhasil. Tindakan dikatakan berhasil bila siswa tunagrahita kategori ringan memahami materi yang telah diajarkan minimal sebesar 60%, yaitu sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan sebelumnya. Bila tindakan siklus I belum berhasil maka berdasarkan hasil refleksi siklus I dilakukan putaran kedua/siklus II.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tes, observasi, dan dokumentasi

##### **1. Teknik Tes Kemampuan Membaca Permulaan**

Peneliti pada penelitian ini menggunakan tes untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita kategori ringan yang dilaksanakan pada setiap pertemuan dengan soal yang sama yaitu sebanyak 10 butir soal. Tes dilakukan sebelum dan setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media buku pop-up.

Sasaran tes dalam penelitian ini adalah siswa Tunagrahita Kategori ringan kelas IV yang belum dapat membaca, membaca penggalan kata, membaca kata yang berpola KVKV(konsonan vokal konsonan vokal)

contoh sapi dan yang berpola VKVK (vokal konsonan vocal konsonan) contoh ayam.

Tes dibuat dalam bentuk lisan, guru memberikan soal dalam bentuk tulisan dan gambar dalam kertas dan anak membacanya. Guru membuat lembar penilaian dan menilainya sesuai kemampuan membaca anak.

## 2. Teknik Observasi

Suharsimi Arikunto (2005: 145) menyatakan bahwa observasi adalah pengamatan melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan secara partisipatif, yaitu peneliti melibatkan diri di tengah-tengah kegiatan subjek, peneliti ikut dalam kegiatan pembelajaran siswa dalam kelas. Peneliti mengawasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, peneliti membantu melakukan penyampaian suatu materi. Observasi partisipan dilakukan peneliti terhadap partisipasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dan peneliti melakukan pengamatan berstruktur. Lembar observasi berbentuk *checklist* yang diisi dengan menggunakan tanda cek (✓) yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

## 3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi data-data siswa baik berupa dokumen tertulis, maupun gambar. Suharsimi Arikunto (2002: 206) menjelaskan bahwa teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh selama observasi dan pemberian gambaran secara konkrit mengenai partisipasi siswa selama pembelajaran. Dalam teknik ini bukan hanya partisipasi siswa saja tetapi analisis

dokumentasi terhadap kinerja guru perlu dilakukan untuk memperoleh data mengenai gambaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik dokumentasi dalam penelitian tentang peningkatan membaca permulaan akan menganalisis dokumen tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru dikelas, keefektifan media yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan dan bagaimana guru memberikan materi dengan media buku pop-up efektif.

## **G. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah diperolehnya (Suharsimi Arikunto, 2005: 101). Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Instrumen tes**

#### **a. Pengertian Tes**

Suharsimi Arikunto (2006:150) mengemukakan tes adalah serentetan pertanyaan atau tugas serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat, intelegensi yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk lembar soal atau butir tes yang berbentuk performan yang berisi tugas untuk mengungkap kemampuan membaca permulaan. Tes untuk mengukur kemampuan membaca permulaan ini dilakukan sebelum dan sesudah tindakan (*pre-test* dan *post-test*) dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media buku pop-up. Tujuan dilakukan tes tertulis pada saat *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan siswa tunagrahita ringan. Sedangkan

*post-test* dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap penguasaan materi yang sudah diberikan.

Setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media buku pop-up diharapkan anak dapat membaca nama-nama hewan dengan baik, lancar serta benar.

b. Langkah Penyusunan Instrumen Tes

Prosedur penyusunan instrumen tes dilakukan melalui validitas isi. Instrumen tersebut dimintakan penilaian dari pakar ahli. Pakar atau ahli yang diminta menvaliditasi dalam hal ini adalah dosen pembimbing dan guru kelas SLB Dharma Rena Ring Putra 1 Yogyakarta. Pada penelitian ini langkah-langkah penyusunan instrumen kemampuan membaca permulaan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) Menentukan Kompetensi Inti : Membaca kata
- 2) Menentukan Kompetensi dasar
  - a) Membaca kata dua suku kata
  - b) Membaca kata dengan akhiran huruf konsonan
- 3) Menentukan Indikator
  - a) Mampu membaca kata dengan dua suku kata
  - b) Membaca kata dengan akhiran huruf konsonan
- 4) Menetapkan butir soal
- 5) Menyusun kisi-kisi

c. Menyusun Kisi-kisi Instrumen Tes

Adapun instrumen yang disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Permulaan

Kompetensi inti	Kompetensi Dasar	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
Membaca kata.	Menyebutkan atau menyuarkan nama suatu hewan dua suku kata	menyebutkan atau menyuarkan nama suatu hewan dua suku kata	1,2	2
	Membedakan cara membaca suatu kata	membedakan cara membaca suatu kata	3,4,5	3
	Membaca kata dengan akhiran suatu huruf konsonan	membaca kata dengan akhiran suatu huruf konsonan	6,7,8	3
	Membedakan cara membaca kata dengan akhiran huruf konsonan dan vocal	membedakan cara membaca kata dengan akhiran huruf konsonan dan vocal	9, 10	2
Jumlah butir				10

Skoring tes kemampuan membaca permulaan sebagai berikut:

- Skor 4 diperoleh apabila siswa dapat melakukan membaca permulaan dengan benar dan mandiri.
- Skor 3 diperoleh apabila siswa dapat melakukan membaca permulaan dengan benar namun masih dibantu secara verbal.
- Skor 2 diperoleh jika siswa dapat melakukan membaca permulaan, namun masih perlu bantuan verbal dan non-verbal.
- Skor 1 diperoleh apabila siswa dalam melakukan membaca permulaan dengan banyak bantuan verbal maupun non verbal, namun masih salah.

Berdasarkan skor tertinggi dan terendah dari tes yang mungkin diperoleh siswa dari jumlah soal yang dibuat, dapat dikonversikan dalam kategori yang terbagi dalam empat kategori skor yaitu:

Tabel 3. Kategori Penilaian Kemampuan Membaca permulaan.

Tingkat penguasaan (dalam %)	Kategori/predikat
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Rendah
$\leq 54$	Sangat Rendah

Sumber :M. Ngalim Purwanto, (2006: 103)

## 2. Instrumen Observasi

Panduan observasi pada penelitian ini menggunakan *check-list*. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati aktivitas anak tunagrahita kategori ringan selama proses tindakan. Validitas dalam observasi ini menggunakan validitas logis. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dimana peneliti mengamati proses pembelajaran. Data yang akan diamati yaitu kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan media buku pop-up.

Panduan observasi tersebut disusun berdasarkan validitas logis. Langkah-langkah penyusunan panduan observasi kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan media buku pop-up, dimulai dengan mendefinisikan komponen (partisipasi siswa) yaitu kegiatan yang dilakukan siswa ketika mengikuti pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media buku pop-up. Langkah-langkah dalam menyusun panduan observasi partisipasi anak tunagrahita kategori ringan adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan pengertian partisipasi belajar anak tunagrahita kategori ringan dalam pembelajaran membaca permulaan melalui media buku pop-up. Partisipasi anak tunagrahita kategori ringan merupakan keaktifan dan timbal balik yang dilakukan oleh anak tunagrahita kategori ringan selama proses pembelajaran membaca permulaan melalui media buku pop-up terhadap

kegiatan yang dilakukan guru. Observasi partisipasi anak tunagrahita kategori ringan dilakukan pada kegiatan awal, inti, dan akhir pada proses pembelajaran

b. Menentukan komponen, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan awal

- a) membantu guru menyiapkan media buku pop-up
- b) memperhatikan penjelasan guru mengenai penggunaan media buku pop-up dalam pembelajaran saat itu

2) Kegiatan inti

- a) memperhatikan guru menjelaskan cara penggunaan media buku pop-up.
- b) memperhatikan penjelasan guru bahwa hari ini akan belajar tentang mengenal nama-nama hewan.
- c) Mendemonstrasikansesuatu perintah atau permintaan dengan baik menyimak petunjuk dan perintah guru, siswa.
- d) Setelah guru membuka buku pop-up dan menunjukkan gambar serta kata contoh sapi yang ada di dalam buku ke anak, kemudian anak menirukan guru membuka dan mengamati gambar serta kata yang ada di dalam buku pop-up
- e) Menyebutkan kata nama hewan dengan menggunakan media buku pop-up nama-nama hewan dengan contoh langsung oleh guru.
- f) memperhatikan pengucapan kata yang diterangkan guru.
- g) menirukan pengucapan kata nama-nama hewan tersebut
- h) mengeja kata sesuai dengan suku kata dengan bantuan dari guru dan media buku pop up.
- i) membaca kata nama-nama hewan sendiri tanpa bantuan guru

- 3) Kegiatan akhir
- a) refleksi tentang membaca kata nama-nama hewan dengan menyampaikan kembali secara singkat materi pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan ini.
  - b) Mengerjakan tes membaca dengan menuliskan nama hewan ayam, bebek, burung, katak, ikan dipapan tulis dan anak membacanya
  - c) menjawab salam dari guru dan berjabat tangan
- c. Menentukan indikator partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, yaitu.
- 1) Siswa memperhatikan penjelasan guru pada butir 2
  - 2) Siswa mengerjakan perintah guru pada butir 3, 4, 5
  - 3) Siswa menirukan ucapan kata yang guru bacakan pada butir 6, 9
  - 4) Siswa menyebutkan sendiri nama-nama hewan pada butir 7, 8
  - 5) Siswa mengeja kata sesuai suku kata pada butir 10
  - 6) Siswa membaca kata tanpa bantuan guru pada butir 11
  - 7) Siswa mengerjakan latihan yang guru berikan pada butir 13.
- d. Menentukan butir soal, yaitu berjumlah empat belas butir soal.
- e. Menyusun kisi-kisi instrumen panduan observasi partisipasi anak tubagrahita kategori ringan. Adapun kisi-kisi instrumen panduan observasi tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen observasi Partisipasi Siswa

Komponen	indikator partisipasi siswa	No Butir	Jumlah butir
Kegiatan Inti	a) memperhatikan guru menjelaskan cara penggunaan media buku pop-up.	3	1
	b) memperhatikan penjelasan guru bahwa hari ini akan belajar tentang mengenal nama-nama hewan.	4	1
	c) Mendemonstrasikansesuatu perintah atau permintaan dengan baik menyimak petunjuk dan perintah guru, siswa.	5	1
	d) Setelah guru membuka buku pop-up dan menunjukkan gambar serta kata contoh sapi yang ada di dalam buku ke anak, kemudian anak menirukan guru membuka dan mengamati gambar serta kata yang ada di dalam buku pop-up	6	1
	e) Menyebutkan kata nama hewan dengan menggunakan media buku pop-up nama-nama hewan dengan contoh langsung oleh guru.	7	1
	f) memperhatikan pengucapan kata yang diterangkan guru.		
	g) menirukan pengucapan kata nama-nama hewan tersebut	8	1
	h) mengeja kata sesuai dengan suku kata dengan bantuan dari guru dan media buku pop up.	9	1
	i) membaca kata nama-nama hewan sendiri tanpa bantuan guru	10	1
		11	1
Kegiatan akhir	a) refleksi tentang membaca kata nama-nama hewan dengan menyampaikan kembali secara singkat materi pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan ini.	12	1
	b) Mengerjakan tes membaca dengan menuliskan nama hewan ayam, bebek, burung, katak, ikan dipapan tulis dan anak membacanya	13	1
	c) menjawab salam dari guru dan berjabat tangan	14	1

Berdasarkan kisi-kisi tersebut dapat disusun lembar observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media buku pop-up, sebagai yang terlampir.

Penskoran untuk partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan media buku pop-up adalah sebagai berikut.

- 1) Rentang skor mulai dari 1-4
- 2) Skor yang paling rendah 1, dan skor yang paling tinggi 4 berikut keterangannya:
  - a) Skor 4 diperoleh apabila siswa dapat melakukan kegiatan dengan benar dan mandiri tanpa bantuan
  - b) Skor 3 diperoleh apabila siswa dapat melakukan kegiatan dengan benar namun masih dibantu secara verbal.
  - c) Skor 2 diperoleh jika siswa dapat melakukan kegiatan, namun masih perlu bantuan secara verbal dan non-verbal.
  - d) Skor 1 diperoleh apabila siswa dalam melakukan kegiatan diberi banyak bantuan baik secara verbal maupun non verbal, namun masih salah.

Panduan observasi diatas telah dilakukan validasi isi. validasi isi pada hal ini adalah guru kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta. Berdasarkan skor tertinggi dan terendah yang mungkin diperoleh siswa dan jumlah butir yang telah ditentukan, dapat dibuat kriteria hasil partisipasi siswa yang terbagi dalam tiga rentangan skor yaitu:

Tabel 5. Skor dan kategori partisipasi siswa

Skor partisipasi siswa	Skor dalam Ratusan	Kategori
49 - 57	93 – 100	Baik sekali
41 – 48	84 – 92	Baik
32 – 40	75 – 83	Cukup
23 – 31	68 – 74	Rendah
14 – 22	59 – 67	Rendah sekali

## H. Validitas Instrumen

Berdasarkan instrumen tes yang telah disusun diatas, dengan langkah-langkah instrumen test sebagai berikut:

- Menentukan Kompetensi Inti
- Menentukan Kompetensi dasar
- Menentukan Indikator
- Menetapkan butir soal
- Menyusun kisi-kisi

Dengan tersusunnya instrumen tes dengan langkah-langkah diatas, maka instrumen tersebut telah di berikan *judgement* ahli dalam hal ini adalah guru kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta, sedangkan untuk instrumen partisipasi siswa tersusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mendeskripsikan pengertian partisipasi belajar anak tunagrahita kategori ringan dalam pembelajaran membaca permulaan melalui media buku pop-up.
- Menentukan komponen, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- Menentukan butir soal, yaitu berjumlah empat belas butir soal.
- Menyusun kisi-kisi instrumen panduan observasi partisipasi anak tubagrahita kategori ringan.

Dengan tersusunnya instrumen partisipasi siswa dengan langkah-langkah diatas, maka instrumen tersebut telah di berikan *judgement* ahli dalam hal ini adalah guru kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta.

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik kuantitatif dengan menggunakan presentase dan teknik komparatif yaitu dengan cara membandingkan skor *pre-test* dengan skor *post-test*, apabila skor *post-test* > skor *pre-test*, berarti ada peningkatan kemampuan anak tunagrahita kategori ringan dalam membaca permulaan (Nur Aedi, 2010: 23). Selanjutnya, membandingkan nilai *post-test* dengan standar ketuntasan minimal, yaitu sebesar 75%, apabila nilai *post-test* = atau  $\geq$  dari standar ketuntasan minimal, maka pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media media buku pop-up dalam kemampuan membaca permulaan dikatakan berhasil.

Teknik analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mengolah dan menyajikan data yang berupa angka. Data-data kuantitatif didapat dari skor hasil *pre-test*, *post-test*, dan observasi selama pemberian tindakan.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

(M. Ngalim Purwanto, 2006: 102).

Keterangan.

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan.

R : skor mentah yang diperoleh siswa.

SM : skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan.

100 : bilangan tetap.

Selisih peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita kategori ringan dapat dilihat dari perbandingan persentase antara *pre-test* dan *post-test*. Rumus yang digunakan untuk menghitung selisih peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita kategori ringan adalah sebagai berikut.

$$\text{Peningkatan} = \text{Nilai } Post \text{ test} - \text{Nilai } Pre \text{ test}$$

#### **J. Indikator Keberhasilan**

Semua data dari tes hasil belajar kemudian ditafsirkan. Penafsiran yang dilakukan adalah apakah tindakan siklus I dan siklus II penelitian berhasil. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apa siswa mendapatkan nilai test hasil belajar lebih atau sama dengan nilai KKM yaitu 7,5. Indikator ini didapatkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu dikatakan bahwa siswa menguasai 75% atau lebih materi yang telah diajarkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-C1 Dharma Rena Ring Putra I yang berlokasi di Jalan Sengon 118 Janti, Kelurahan Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Sekolah tersebut terletak 200 meter dari jalan raya dan bagian samping sekolahan dan belakang sekolahan merupakan lahan persawahan milik warga sekitar. Bangunan SLB-C1 Dharma Rena Rng Putra I dikelilingi oleh tembok tinggi, dan terdapat satu pintu gerbang yang menghadap ke utara.

Bangunan sekolah terdiri dari ruang kelas, kantor guru, ruang kepala sekolah, ruang tamu, musola, ruang keterampilan, dapur, perpustakaan, kamar mandi, kantin, uks, lapangan, dan tempat parkir. Ruang kelas terdiri dari 1 ruang TK, 4 ruang SD, 6 ruang kelas SMP, dan 2 ruang kelas SMA. Ruang keterampilan terdiri dari ruang keterampilan kriya, ruang keterampilan seni (seni tari dan gamelan) dan ruang keterampilan tangan(menjahit, manic-manik, dan batik). Setiap ruang kelas terdapat fasilitas pendidikan seperti meja, kursi, papan tulis, papan kreatifitas siswa dan almari sebagai tempat penyimpanan media pembelajaran serta buku serta hasil karya siswa.

Visi dan misi SLB C1 Dharma Rena Ring Putra I adalah sebagai berikut :

- a. Visi : Sehat terampil serta mandiri sesuai potensi berdasarkan iman dan takwa.
- b. Misi :
  - 1) Pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM GEMBROT dan CTL, terus menerus sehingga dapat berkembang secara optimal.
  - 2) Memperdayakan tenaga pendidikan dan tenaga pendidikan untuk memahami visi dan misi yang telah ditetapkan.

- 3) Meningkatkan pelayanan peserta didik ke arah pekerjaan sehari-hari.
- 4) Menyelenggarakan TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB bagi siswa berkebutuhan khusus.
- 5) Mengembangkan ekonomi produktif bagi peserta didik di tempat kerja terlindung.
- 6) Menyelenggarakan lembaga pendidikan keterampilan secara terarah, terpadu, dan berkesinambungan.
- 7) Memperluas kesempatan siswa untuk memperoleh pendidikan, pelatihan serta pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus.
- 8) Meningkatkan manajemen sekolah sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal dan profesional.
- 9) Menjalin kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lembaga negeri maupun swasta dalam memandirikan siswa.
- 10) Membentuk pribadi yang peduli terhadap diri sendiri maupun orang lain.
- 11) Mengembangkan usaha kelompok mandiri bagi siswa.
- 12) Mengembangkan pengalaman agama dan budi pekerti bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Visi SLB CI Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta dapat tercapai melalui misi sekolah, salah satunya adalah menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan PAIKEM GEMBROT. Misi tersebut dijadikan pertimbangan oleh peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini. Tindakan pada penelitian ini mengupayakan memberikan pembelajaran yang bersifat aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira, dan berbobot melalui penerapan media buku pop-up dalam peningkatan membaca permulaan pada anak tunagrahita kategori ringan kelas IV di SLB CI Dharma

Rena Ring Putra I Yogyakarta. Tujuannya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam membaca permulaan.

## **B. Deskripsi Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita kategori ringan kelas IV SDLB di SLB C Dharma Rena Ring Putra 1 dengan jumlah 2 siswa. Adapun identitas dan karakteristik siswa tersebut adalah sebagai berikut :

### **1. Identitas dan karakteristik Subyek**

#### **a. Subyek I**

- |                          |                            |
|--------------------------|----------------------------|
| 1) Nama                  | : ULI                      |
| 2) Jenis Kelamin         | : Perempuan                |
| 3) Tempat, Tanggal Lahir | : Yogyakarta, 11 Juli 2003 |
| 4) Agama                 | : Islam                    |
| 5) Jenis Ketunaan        | : Tunagrahita ringan       |
| 6) Alamat                | : Yogyakarta               |

#### **b. Karakteristik subyek I**

Karakteristik fisik ULI memiliki kondisi fisik yang sehat dan terlihat seperti anak normal pada umumnya, hanya saja subyek tersebut kurang mampu merawat diri dan berhias diri sehingga terlihat kotor. Kemampuan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus juga berkembang dengan cukup baik, sehingga ULI dapat menjalani aktivitas sehari-hari secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

Karakteristik belajar ULI merupakan siswa yang sulit dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. ULI cenderung pasif dan perhatian mudah beralih, terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia subyek memiliki minat belajar yang rendah. Hal tersebut berakibat pada rendahnya kemampuan pemahaman subyek dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tak terkecuali dalam pokok bahasan kemampuan membaca permulaan. Rendahnya

kemampuan pemahaman subyek dalam mata pelajaran bahasa indonesia terlihat pada nilai raport yang rendah dan dari penjelasan guru tentang subyek.

c. Subyek II

- 1) Nama : ID
- 2) Jenis Kelamin : Laki-laki
- 3) Tempat, Tanggal Lahir : Pontianak, 07 Januari 2003
- 4) Agama : Islam
- 5) Jenis Ketunaan : Tunagrahita ringan
- 6) Alamat : Yogyakarta

d. Karakteristik subyek II

Karakteristik Fisik ID memiliki kondisi fisik yang sehat dan terlihat seperti anak normal pada umumnya, subyek lebih dapat merawat diri dan lebih terlihat bersih dan rapi. Kemampuan motorik baik motorik kasar maupun motorik halus juga berkembang dengan cukup baik, sehingga ID dapat menjalani aktivitas sehari-hari secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

ID merupakan siswa yang tergolong aktif dalam mengikuti pelajaran. Di dalam kelas anak lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Siswa selalu memberiakan pendapatnya tentang materi pelajaran yang guru ajarkan, namun dalam kemampuan membaca permulaan anak masih mengalami kesulitan, ini terlihat dari hasil pre test anak yang masih kurang

### C. Deskripsi Kegiatan Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan pra tindakan. Kegiatan pra tindakan dilaksanakan di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra I maupun di kelas yang akan digunakan dalam penelitian yakni kelas IV SDLB. Kegiatan Pra tindakan tersebut telah dirumuskan secara singkat dalam tabel 7 berikut.

Tabel.6 Kegiatan Pra Tindakan Kelas

<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>
<b>11 Maret 2014</b>	Meminta izin kepada kepala sekolah SLB C1 Dharma Rena Ring Putra I dan guru kelas IV SDLB untuk melakukan penelitian selama proses pembelajaran bahasa Indonesia. Berunding dan membuat kesepakatan tentang waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
<b>12 maret 2014</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendiskusikan materi tentang membaca permulaan kepada guru.</li> <li>2. Melakukan observasi kembali tentang kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ketegori ringan.</li> <li>3. Mendiskusikan hasil observasi kepada guru tentang kemampuan anak tunagrahita kategori ringan dalam membaca permulaan</li> </ol>
<b>14 Maret 2014</b>	Mengkonsultasikan RPP, instrumen <i>pre test</i> dan <i>post test</i> kepada guru kolabolator.
<b>17 Maret 2014</b>	Melakukan <i>pre test</i> kepada anak tunagrahita kategori ringan untuk mengetahui kemampuan awal anak.

Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak sekolah dan guru kelas IV SDLB, penelitian dimulai dari 18 Maret 2014. Tindakan yang dilakukan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita kategori ringan kelas IV SDLB melalui media buku pop-up. Adapun jadwal penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tabel.7 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam	Materi
<b>I</b>	1	Selasa, 18 Maret 2014	07.30-08.30	Membaca kata nama-nama hewan, antar lain: rusa, kupu-kupu, laba-laba, babi, ikan, lebah.
	2	Kamis, 20 Maret 2014	07.30-08.30	Membaca kata nama-nama hewan, antar lain: singa, macan, gajah, buaya, burung.
	3	Selasa, 25 Maret 2014	07.30-08.30	Membaca kata nama-nama hewan, antar lain: jerapah, kelinci, kumbang, kudaniil, kelelawar.
	4	Kamis, 27 Maret 2014	07.30-08.30	<i>Post-test</i> siklus I
<b>II</b>	1	selasa, 1 April 2014	07.30-08.30	membaca kalimat yang berhubungan dengan ciri-ciri hewan kuda, ikan dan kupu-kupu.
	2	Kamis, 3 April 2014	07.30-08.30	membaca kalimat yang berhubungan dengan ciri-ciri hewan gajah, burung dan macan.
	3	Kamis, 8 April 2014	07.30-08.30	membaca kalimat yang berhubungan dengan ciri-ciri hewan kudaniil, buaya dan jerapah.
	4	Kamis, 10 April 2014	07.30-08.30	<i>Post-test</i> siklus II

#### **D. Deskripsi Kemampuan Awal Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Kategori Ringan**

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 2 (dua) siswa yang merupakan siswa kelas IV SDLB. Sebelum dilaksanakan tindakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan tes untuk mengetahui kemampuan awal anak dalam hal membaca atau disebut dengan *pre-test*. Bentuk *pre-test* yang diberikan kepada siswa adalah berupa soal tertulistentang nama-nama hewan. Soal *pre-test* berjumlah 10 butir

soal yang semuanya merupakan soal *performance*. Soal *performance* berisi tentang kemampuan membaca anak.

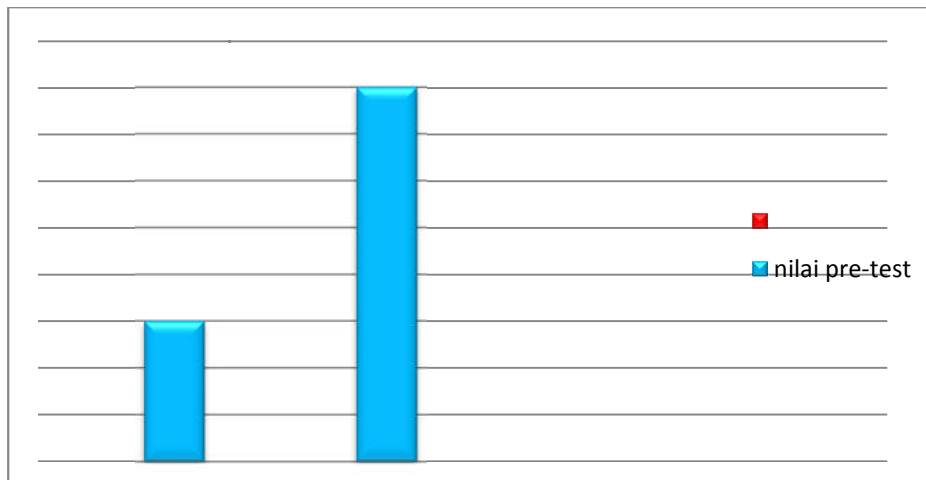
Nilai *pre-test* mata pelajaran bahasa indonesia membaca permulaan pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas IV SDLB tersaji pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. Nilai *Pre-test* Kemampuan Membaca Permulaan

No	Nama Subyek	Skor <i>Pre-Test</i>	Nilai dalam Ratusan	Kriteria
1.	ULI	20	50	rendah
2.	ID	22	855	rendah

Tabel diatas menunjukkan nilai *pre-test* kemampuan membaca pada subyek bernama ULI mendapatkan nilai 50 dan untuk ID mendapatkan nilai 55, kedua siswa ini masuk dalam kriteria rendah. Dibandingkan dengan nilai ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan, maka nilai anak dalam kemampuan membaca permulaan sudah termasuk diatas nilai KKM yang ditentukanyaitu 7,5, namun dalam kategori penilaian anak masih termasuk dalam kategori rendah untuk mata pelajaran bahasa indonesia.

Data hasil *pre-test* kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita kategori ringan kelas IV SDLB dalam membaca soal nama-nama hewan di atas dapat di sajikan dalam bentuk diagram grafis sebagai berikut :



Gambar 3. Grafik Nilai *Pre-Test* Kemampuan Membaca Permulaan

## E. Deskripsi Tindakan Siklus 1

### 1. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Tindakan siklus I dalam penelitian ini terdiri dari 3 pertemuan. Dalam 1 kali pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran, dan 1 jam pelajaran terdiri dari 35 menit. Adapun pembagian waktu pertemuan tersebut adalah 1 kali *post-test* siklus I dan 3 kali proses pembelajaran bahasa indonesia membaca permulaan menggunakan buku *pop-up*. Sebelum melaksanakan tindakan penelitian, peneliti melakukan beberapa persiapan yang antara lain:

- a. Menyusun RPP membaca permulaan, menyusun lembar pengamatan siswa, menyusun lembar kinerja guru, dan menyusun evaluasi belajar tentang kemampuan membaca permulaan .
- b. Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan yang antara lain: buku pop-up berbagai macam hewan.

### 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan menggunakan media buku pop-up dilaksanakan berturut-turut selama bulan Maret samapai April sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, yaitu 4 kali pertemuan yang terdiri dari 3 kali pertemuan tindakan dan 1

kali pelaksanaan *post-test*. Adapun uraian setiap pertemuan yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2014 pukul 07.30 hingga 09.30 WIB di kelas IV SDLB. Materi yang disampaikan yaitu mengajarkan membaca kata nama-nama hewan, antar lain rusa, kupu-kupu, laba-laba, babi, ikan, lebah. Adapun langkah-langkah proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah siap mengikuti pelajaran dan memimpin do'a.
- b) Siswa diberikan motivasi belajar siswa apabila belajar dengan tekun akan mendapat nilai yang baik dan pintar.
- c) Guru menyiapkan buku pop-up yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu buku pop-up nama-nama hewan antara lain rusa, kupu-kupu, laba-laba, babi, ikan, lebah.
- d) Guru bertanya pada siswa hewan apa saja yang terdapat di sekitar lingkungan rumah.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menyiapkan media buku pop-up dan alat bantu pembelajaran yang akan digunakan.
- b) Guru memberi tindakan dengan menjelaskan bahwa hari ini akan belajar mengenal nama-nama hewan rusa, kupu-kupu, laba-laba, babi, ikan, lebah.

- c) Dengan menyimak petunjuk dan perintah guru, anak dapat menirukan sesuatu perintah atau instruksi dari guru dengan baik. Contoh saja anak dapat menirukan membaca kata lebah dengan menirukan ucapan guru.
  - d) Guru memberi tindakan dengan menjelaskan cara penggunaan media buku pop-up. Siswa memperhatikan
  - e) Guru membuka buku pop-up dan menunjukkan gambar serta kata yang ada di dalam buku ke anak, kemudian anak menirukan guru membuka dan mengamati gambar serta kata yang ada di dalam buku pop-up
  - f) Siswa dikenalkan dengan kata nama hewan rusa, kupu-kupu, laba-laba, babi, ikan, lebah dengan menggunakan media buku pop-up dengan contoh langsung oleh guru.
  - g) Siswa memperhatikan pengucapan kata yang diterangkan guru.
  - h) Siswa menirukan pengucapan kata nama-nama hewan tersebut
  - i) Siswa mengeja kata sesuai dengan suku kata dengan bantuan dari guru dan media buku pop up.
  - j) Siswa membaca kata nama-nama hewan sendiri tanpa bantuan guru
- 3) Kegiatan akhir
- a) Gurumembimbing siswa melakukan refleksi dan merangkum kegiatan yang dikerjakan dalam pertemuan ini dengan menggunakan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.
  - b) Anak mendiskusikan tentang apa yang belum dimengerti dalam pertemuan tersebut.
  - c) Guru melakukan tes membaca dengan menuliskan nama rusa, kupu-kupu, laba-laba, babi, ikan, lebah dipapan tulis dan anak membacanya.
  - d) Guru mengakhiri pertemuan dengan berdoa, salam dan berjabat tangan.

b. Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2014 pukul 07.300 hingga 08.30 WIB di kelas IV SDLB. Materi yang disampaikan pada pertemuan II yaitu mengajarkan membaca kata nama-nama hewan, antar lain singa, macan, gajah, buaya, burung. Adapun langkah-langkah proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah siap mengikuti pelajaran dan memimpin do'a.
- b) Siswa diberikan motivasi apabila belajar dengan tekun akan mendapat nilai yang baik dan pintar.
- c) Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- d) Guru menyiapkan buku pop-up yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu buku pop-up nama-nama hewan antara lain singa, macan, gajah, buaya, burung.
- e) Guru bertanya pada siswa hewan apa saja yang terdapat di sekitar lingkungan rumah.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menyiapkan media buku pop-up dan alat bantu pembelajaran yang akan digunakan.
- b) Guru memberi menjelaskan bahwa hari ini akan belajar tentang mengenal nama-nama hewan singa, macan, gajah, buaya, burung.

- c) Dengan menyimak petunjuk dan perintah guru, anak dapat menirukan sesuatu perintah atau instruksi dari guru dengan baik. Contoh anak dapat menirukan membaca kata singa dengan menirukan ucapan guru.
  - d) Guru menjelaskan cara penggunaan media buku pop-up. Siswa memperhatikan
  - e) Guru membuka buku pop-up dan menunjukkan gambar serta kata yang ada di dalam buku ke anak, kemudian anak menirukan guru membuka dan mengamati gambar serta kata yang ada di dalam buku pop-up
  - f) Siswa dikenalkan tentang kata nama hewan singa, macan, gajah, buaya, burung dengan menggunakan media buku pop-up dengan contoh langsung oleh guru.
  - g) Siswa memperhatikan pengucapan kata yang diterangkan guru.
  - h) Siswa menirukan pengucapan kata nama-nama hewan tersebut
  - i) Siswa mengeja kata sesuai dengan suku kata dengan bantuan dari guru dan media buku pop up.
  - j) Siswa membaca kata nama-nama hewan sendiri tanpa bantuan guru
- 3) Kegiatan akhir
- a) gurumembimbing siswa melakukan refleksi dan merangkum kegiatan yang dikerjakan dalam pertemuan tersebut dengan menggunakan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.
  - b) Anak mendiskusikan tentang apa yang belum dimengerti dalam pertemuan tersebut.
  - c) Guru melakukan tes membaca dengan menuliskan nama hewan singa, macan, gajah, buaya, burung dipapan tulis dan anak membacanya.
  - d) Guru mengakhiri pertemuan dengan berdoa, salam dan berjabat tangan.

c. Pertemuan III

Pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2014 pukul 07.30 hingga 08.30 WIB di kelas IV SDLB. Materi yang disampaikan pada pertemuan III yaitu mengajarkan Membaca kata nama-nama hewan, antar lain jerapah, kelinci, kumbang, kudani, kelelawar. Adapun langkah-langkah proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

- a) Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah siap mengikuti pelajaran dan memimpin do'a.
- b) Siswa diberikan motivasi kepada siswa apabila belajar dengan tekun akan mendapat nilai yang baik dan pintar.
- c) Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- d) Guru menyiapkan buku pop-up yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu buku pop-up nama-nama hewan antara lain jerapah, kelinci, kumbang, kudani, kelelawar.
- e) Guru bertanya pada siswa hewan apa saja yang terdapat di sekitar lingkungan rumah.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menyiapkan media buku pop-up dan alat bantu pembelajaran yang akan digunakan.

- b) Guru memberi tindakan dengan menjelaskan bahwa hari ini akan belajar tentang mengenal nama-nama hewan jerapah, kelinci, kumbang, kudani, kelelawar.
  - c) Dengan menyimak petunjuk dan perintah guru, anak dapat menirukan sesuatu perintah atau instruksi dari guru dengan baik. Contoh anak dapat menirukan membaca kata kelinci dengan menirukan ucapan guru.
  - d) Guru memberi tindakan dengan menjelaskan cara penggunaan media buku pop-up. Siswa memperhatikan
  - e) Guru membuka buku pop-up dan menunjukkan gambar serta kata jerapah, kelinci, kumbang, kudani, kelelawar yang ada di dalam buku ke anak, kemudian anak menirukan guru membuka dan mengamati gambar serta kata yang ada di dalam buku pop-up
  - f) Siswa dikenalkan dengan kata nama hewan jerapah, kelinci, kumbang, kudani, kelelawar dengan menggunakan media buku pop-up dengan contoh langsung oleh guru.
  - g) Siswa memperhatikan pengucapan kata yang diterangkan guru.
  - h) Siswa menirukan pengucapan kata nama-nama hewan tersebut
  - i) Siswa mengeja kata sesuai dengan suku kata dengan bantuan dari guru dan media buku pop up.
  - j) Siswa membaca kata nama-nama hewan sendiri tanpa bantuan guru
- 3) Kegiatan akhir
- a) Guru memberi tindakan dengan membimbing siswa melakukan refleksi dan merangkum kegiatan yang dikerjakan dalam pertemuan tersebut dengan menggunakan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.

- b) Anak mendiskusikan tentang apa yang belum dimengerti dalam pertemuan tersebut.
- c) Guru melakukan tes membaca dengan menuliskan nama hewan jerapah, kelinci, kumbang, kudani, kelelawar dipapan tulis dan anak membacanya.
- d) Guru mengakhiri pertemuan dengan berdoa, salam dan berjabat tangan.

#### F. Pertemuan IV

Pertemuan IV dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2014 pukul 07.30 hingga 08.30 WIB di kelas IV SDLB. Pada pertemuan ini guru membagikan soal *performance* membaca nama-nama hewan. Siswa diminta untuk membaca soal tes kemampuan membaca permulaan yang telah dibagikan guru.

### 3. Deskripsi Data Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan berkolaborasi dengan guru kelas. Kolaborasi dilakukan dengan cara guru berperan sebagai pelaku tindakan dan peneliti sebagai pengamat. Proses pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan panduan observasi yang telah disusun dalam bentuk *check-list*. Adapun pengamatan yang dilakukan peneliti adalah terhadap partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia membaca permulaan nama-nama hewan dengan menggunakan media buku pop-up pada siswa tunagrahita kategori ringan.

#### a. Pengamatan terhadap partisipasi siswa

##### 1) Subyek ULI

Siswa memiliki antusias yang baik pada saat akan memulai pembelajaran bahasa Indonesia membaca permulaan. Pada kegiatan awal pembelajaran siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru tentang hewan apa saja yang ada disekitar rumah dan hewan apa yang siswa tahu, siswa dapat

menyebutkan hewan yang siswa tahu contoh, ayam, burung, kuda, kucing dan lain-lain. Siswa ULI tergolong siswa yang sulit dalam berkonsentrasi dan mudah berpaling pada sesuatu yang baru. Perhatian siswa ULI mudah beralih saat ada sesuatu yang menarik di luar kelas seperti ada orang lewat atau ada siswa lain yang masuk kelasnya. Siswa ULI seringkali memperlihatkan keputusasaannya dalam belajar sehingga guru harus senantiasa memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa. Skor partisipasi siswa ULI adalah 92 dengan kategori baik.

## 2) Subyek ID

Siswa ID tergolong siswa yang penurut. Pada saat guru menjelaskan tentang materi yang akan diberikan, siswa ID memperhatikan dengan seksama. Pada saat proses pembelajaran bahasa indonesia membaca permulaan dengan menggunakan media buku pop-up, dengan contoh nama-nama hewan yang telah disebutkan siswa dan kemudian ditulis oleh guru dipapan tulis, lalu dengan menggunakan media buku pop-up guru menunjukkan pop-up hewan yang telah ditulis oleh guru dipapan tulis. Buku pop-up dibuka dan ditunjukkan kepada siswa agar siswa mengetahui apa nama hewan yang ada dalam buku pop-up. Skor partisipasi siswa ID adalah 92 dengan kategori baik

## G. Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siklus I

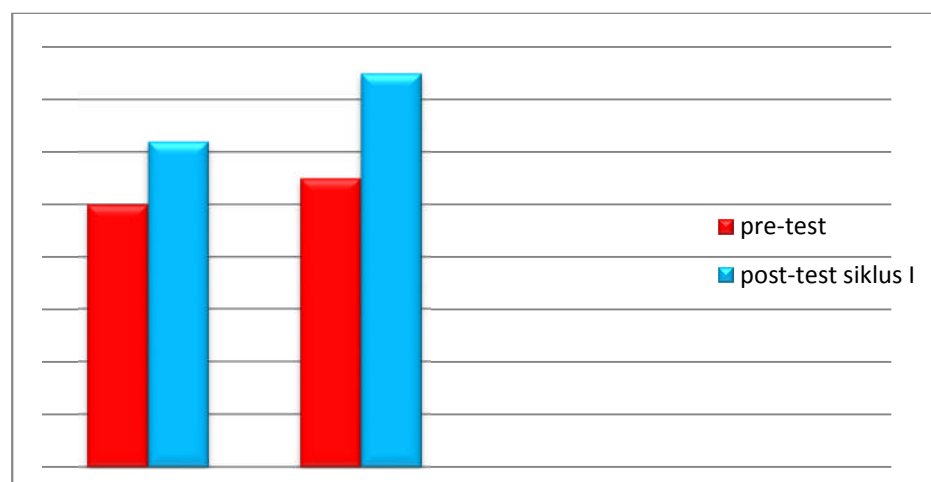
Data hasil evaluasi kemampuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita kategori ringan kelas IV SDLB dengan siswa bernama ULI dan ID didapat dari *post test* siklus I yang diberikan kepada siswa. Nilai *post test* siklus I yang diperoleh ULI 62 dengan kategori baik dan untuk subjek ID 75

dengan kategori baik. Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siklus I dapat dilihat dalam sajian tabel 9 dibawah ini:

Tabel.9 Nilai *Post-test* Siklus I Kemampuan Membaca Permulaan

No	Subyek	Skor <i>pre-test</i>	kriteria	Nilai <i>Post-test I</i>	Kriteria	Peningkatan	Peningkatan dalam Persentase
1	ULI	50	rendah	62	Cukup	12	19 %
2	ID	55	rendah	75	Cukup	20	26%

Berdasarkan sajian tabel diatas tentang hasil *post-test* siklus I kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media buku pop-up pada siswa tunagrahita kategori ringan mencapai kriteria cukup. Data hasil post test siklus I kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media buku pop-up dapat dilihat dalam bentuk sajian grafik dibawah ini:



Gambar 4 . Grafik Nilai *Post test* Siklus I kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media buku pop-up

#### **4. Analisis Data Siklus I**

Analisis data dilakukan terhadap hasil pengamatan partisipasi siswa dan data hasil tes yang dilakukan pada subyek. Data hasil pengamatan partisipasi siswa diperoleh pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia membaca permulaan dengan menggunakan media buku pop-up, sedangkan data hasil tes diperoleh dari nilai hasil tes pasca tindakan siklus I pembelajaran bahasa Indonesia membaca permulaan dengan menggunakan media buku pop-up pada siswa tunagrahita kategori ringan.

Berdasarkan data diatas, skor kemampuan membaca permulaan yang dikuasai siswa tunagrahita kategori ringan ULI dari 50 termasuk kriteria rendah meningkat menjadi 62 yang termasuk dalam kriteria cukup, dengan presentase peningkatan sebesar 19 %, sedangkan untuk siswa ID dari 55 termasuk kriteria rendah meningkat menjadi 75 yang termasuk dalam kriteria cukup, dengan presentase sebesar 20 %.

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca permulaan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus I telah meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita kategori ringan, dan telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 7,5. Oleh karena itu peneliti dan guru kolaborasi merencanakan untuk melaksanakan tindakan siklus II. Tujuannya untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang serta memperkuat hal-hal yang sudah baik pada tindakan siklus I.

#### **5. Refleksi Tindakan Siklus I**

Hasil pengamatan dan evaluasi pada siklus I diketahui bahwa:

- a. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I banyak dilakukan pada pagi hari, siswa sering datang terlambat sehingga mengurangi waktu pembelajaran.

- b. Kurangnya latihan membaca anak baik di sekolah sehingga mengakibatkan kurangnya kemampuan membaca anak.
- c. Kemampuan membaca anak yang sangat kurang menguasai kata dengan imbuhan dan akhiran –ng serta kata yang berakhiran huruf konsonan.
- d. Perlu adanya *reward* berupa pujian atau benda sebagai penguat yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- e. Adanya siswa dari kelas lain yang tiba-tiba masuk ke dalam kelas, sehingga mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar

Melihat banyaknya permasalahan yang dihadapi selama tindakan siklus I, maka dirancang tindakan selanjutnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia membaca permulaan dengan menggunakan media buku pop-up. Tindakan selanjutnya dirancang dalam tindakan siklus II pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media buku pop-up dengan refleksi tersebut sebagai acuan, agar peningkatan kemampuan membaca permulaan dapat sesuai harapan.

## **6. Rencana Tindakan Siklus II**

Rencana tindakan siklus II merupakan bentuk tindak lanjut dari pelaksanaan pembelajaran siklus I yang mengacu pada hasil refleksi dengan guru tentang siklus I. Tindakan siklus II terdiri dari 4 kali pertemuan, tiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran, dan 1 jam pelajaran adalah 35 menit. Adapun materi yang diajarkan pada siklus II yaitu membaca kalimat yang berhubungan dengan ciri-ciri hewan dengan menggunakan media buku pop-up. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II ada beberapa perubahan dan tambahan, adapun perubahan dan tambahan yang akan dilaksanakan dalam siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran dilaksanakan secara tepat waktu.

- b. Proses pembelajaran lebih menuntut anak untuk disiplin, disiplin dalam waktu mulai belajar, disiplin dalam menaati perintah guru dan disiplin dalam bersikap didalam kelas.
- c. Memperbanyak latihan membaca kata atau kalimat dengan imbuhan -ng.
- d. Pemberian pujian atau reward kepada siswa saat siswa dapat menunjukkan partisipasi yang baik selama proses pembelajaran.
- e. Setiap akan mulai proses pembelajaran, guru terlebih dahulu menutup pintu kelas agar siswa dari kelas lain tidak masuk untuk mengganggu.

## **H. Deskripsi Tindakan Siklus II**

### **1. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Tindakan siklus II dilakukan setelah mengadakan refleksi dengan guru kelas terhadap siklus I. Tindakan siklus II terdiri dari 4 pertemuan. Setiap 1 kali pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran, dan 1 jam pelajaran terdiri dari 35 menit. Adapun pembagian waktu pertemuan tersebut adalah 1 kali *post-test* siklus II dan 3 kali proses pembelajaran bahasa indonesia membaca permulaan dengan menggunakan buku pop-up. Dalam proses pelaksanaannya, semua pertemuan dilakukan di dalam kelas. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia membaca permulaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

#### **a. Pertemuan I**

Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 1 April 2014 pukul 07.30 hingga 08.30 WIB di kelas IV SDLB. Materi yang disampaikan yaitu membaca permulaan kata dan kalimat dengan akhiran dan imbuhan -ng serta berawalan yang berhubungan dengan ciri-ciri hewan kuda, ikan dan kupu-kupu. Adapun langkah-langkah proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

##### **1) Kegiatan awal**

- a) Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah siap mengikuti pelajaran dan memimpin do'a.
- b) Siswa diberikan motivasi kepada siswa apabila belajar dengan tekun akan mendapat nilai yang baik dan pintar.
- c) Guru menyiapkan buku pop-up yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu buku pop-up nama-nama hewan antara lain kupu-kupu, ikan dan kuda.
- d) Guru bertanya pada siswa hewan apa saja yang terdapat di sekitar lingkungan rumah dan apa ciri-cirinya.
- e) Siswa diberikan motivasi tentang pentingnya belajar membaca.

## 2) Kegiatan inti

- a) Guru menyiapkan media buku pop-up dan alat bantu pembelajaran yang akan digunakan.
- b) Guru membuka buku pop-up dan ditunjukkan kepada siswa.
- c) Guru menanyakan kepada siswa apa saja ciri-ci dari hewan tersebut, contoh hewan kuda.
- d) Guru menuliskan ke papan tulis apa saja yang disebutkan oleh siswa.
- e) Dengan bantuan dari guru anak membaca kalimat yang telah dituliskan oleh guru di papan tulis dan dengan menunjukkan dengan buku pop-up.
- f) Guru meminta anak untuk membaca kalimat di papan tulis tentang ciri-ciri hewan tanpa bantuan bantuan dari guru.

## 3) Kegiatan akhir

- a) guru membimbing siswa melakukan refleksi dan merangkum kegiatan yang dikerjakan dalam pertemuan ini dengan menggunakan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.

- b) Anak mendiskusikan tentang apa yang belum dimengerti dalam pertemuan tersebut.
- c) Guru melakukan tes membaca tentang ciri-ciri hewan yaitu kuda, ikan dan kupu-kupu dipapan tulis dan anak membacanya.
- d) Guru mengakhiri pertemuan dengan berdoa, salam dan berjabat tangan.

b. Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 3 April 2014 pukul 07.30 hingga 08.30 WIB di kelas IV SDLB. Materi yang disampaikan yaitu membaca permulaan kata dan kalimat dengan akhiran dan imbuhan –ng serta berawalan yang berhubungan dengan ciri-ciri hewan gajah, burung dan macan. Adapun langkah-langkah proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah siap mengikuti pelajaran dan memimpin do'a.
- b) Siswa diberikan motivasi kepada siswa apabila belajar dengan tekun akan mendapat nilai yang baik dan pintar.
- c) Guru menyiapkan buku pop-up yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu buku pop-up nama-nama hewan antara lain gajah, burung dan macan.
- d) Guru bertanya pada siswa hewan apa saja yang terdapat di sekitar lingkungan rumah dan apa ciri-cirinya.
- e) Siswa diberikan motivasi tentang pentingnya belajar membaca.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menyiapkan media buku pop-up dan alat bantu pembelajaran yang akan digunakan.

- b) Guru membuka buku pop-up dan ditunjukkan kepada siswa.
- c) Guru menanyakan kepada siswa apa saja ciri-ci dari hewan tersebut, contoh hewan burung.
- d) Guru menuliskan ke papan tulis apa saja yang disebutkan oleh siswa.
- e) Dengan bantuan dari guru anak membaca kalimat yang telah dituliskan oleh guru dipapan tulis dan dengan menunjukan dengan buku pop-up.
- f) Guru meminta anak untuk membaca kalimat di papan tulis tentang ciri-ciri hewan tanpa bantuan bantuan dari guru.

### 3) Kegiatan akhir

- a) guru membimbing siswa melakukan refleksi dan merangkum kegiatan yang dikerjakan dalam pertemuan ini dengan menggunakan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.
- b) Anak mendiskusikan tentang apa yang belum dimengerti dalam pertemuan tersebut.
- c) Guru melakukan tes membaca tentang ciri-ciri hewan yaitu kuda, ikan dan kupu-kupu dipapan tulis dan anak membacanya.
- d) Guru mengakhiri pertemuan dengan berdoa, salam dan berjabat tangan

### c. Pertemuan III

Pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 8 April 2014 pukul 07.30 hingga 08.30 WIB di kelas IV SDLB. Materi yang disampaikan yaitu membaca permulaan kata dan kalimat dengan akhiran dan imbuhan –ng serta berawalan yang berhubungan dengan ciri-ciri hewan kudanil, buaya dan jerapah. Adapun langkah-langkah proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Awal

- a) Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah siap mengikuti pelajaran dan memimpin do'a.
- b) Siswa diberikan motivasi kepada siswa apabila belajar dengan tekun akan mendapat nilai yang baik dan pintar.
- c) Guru menyiapkan buku pop-up yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu buku pop-up nama-nama hewan antara lain kudani, buaya dan jerapah.
- d) Guru bertanya pada siswa hewan apa saja yang terdapat di sekitar lingkungan rumah dan apa ciri-cirinya.
- e) Siswa diberikan motivasi tentang pentingnya belajar membaca.

## 2) Kegiatan inti

- a) Guru menyiapkan media buku pop-up dan alat bantu pembelajaran yang akan digunakan.
- b) Guru membuka buku pop-up dan ditunjukkan kepada siswa.
- c) Guru menanyakan kepada siswa apa saja ciri-ci dari hewan tersebut, contoh hewan buaya.
- d) Guru menuliskan ke papan tulis apa saja yang disebutkan oleh siswa.
- e) Dengan bantuan dari guru anak membaca kalimat yang telah dituliskan oleh guru di papan tulis dan dengan menunjukkan dengan buku pop-up.
- f) Guru meminta anak untuk membaca kalimat di papan tulis tentang ciri-ciri hewan tanpa bantuan bantuan dari guru.

## 3) Kegiatan akhir

- a) guru membimbing siswa melakukan refleksi dan merangkum kegiatan yang dikerjakan dalam pertemuan ini dengan menggunakan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.

- b) Anak mendiskusikan tentang apa yang belum dimengerti dalam pertemuan tersebut.
  - c) Guru melakukan tes membaca tentang ciri-ciri hewan yaitu kudail, buaya dan jerapah dipapan tulis dan anak membacanya.
  - d) Guru mengakhiri pertemuan dengan berdoa, salam dan berjabat tangan.
- 4) Pertemuan IV

Pertemuan IV dilaksanakan pada tanggal 10 April 2014 pukul 07.30 hingga 08.30 WIB di kelas IV SDLB. Pada pertemuan ini guru membagikan soal tes (*post-test*) kemampuan membaca permulaan. Siswa diminta untuk membaca soal tes kemampuan membaca permulaan yang telah dibagikan guru.

## **2. Deskripsi Data Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan berkolaborasi dengan guru kelas. Kolaborasi dilakukan dengan cara guru berperan sebagai pelaku tindakan dan peneliti sebagai pengamat. Proses pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan panduan observasi yang telah disusun dalam bentuk *check-list*. Adapun pengamatan yang dilakukan peneliti adalah terhadap partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bahasa indonesia membaca permulaan dengan menggunakan media buku pop-up pada siswa tunagrahita kategori ringan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan pada kemampuan membaca anak.

### **a. Pengamatan Terhadap Partisipasi Siswa**

#### **1) Subyek ULI**

Pada saat akan memulai kegiatan pembelajaran siswa terlihat cukup berantusias, yakni siswa mulai bertanya tentang kegiatan apa yang akan dilakukan dan bagaimana proses pembelajarannya. Pada kegiatan awal

pembelajaran siswa mampu menjawab beberapa pertanyaan guru tentang hewan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari walaupun dengan sedikit bantuan dari guru. Pada kegiatan inti siswa menunjukkan buku pop-up yang sesuai dengan arahan atau perintah guru. Siswa seringkali memperlihatkan keputusasaannya dalam belajar sehingga guru harus senantiasa memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa. Skor kemampuan berpartisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia membaca permulaan siswa ULI siklus II adalah 86 dengan kategori baik.

## 2) Subyek ID

Pada saat akan memulai kegiatan pembelajaran siswa terlihat cukup berantusias, yakni siswa mulai bertanya tentang kegiatan apa yang akan dilakukan dan bagaimana proses pembelajarannya. Pada kegiatan awal pembelajaran siswa mampu menjawab beberapa pertanyaan guru tentang hewan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari walaupun dengan sedikit bantuan dari guru. Pada kegiatan inti siswa menunjukkan buku pop-up yang sesuai dengan arahan atau perintah guru. Siswa seringkali memperlihatkan keputusasaannya dalam belajar sehingga guru harus senantiasa memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa. Skor kemampuan berpartisipasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia membaca permulaan siswa ID pada siklus I adalah 88 dengan kategori baik.

## b. Tes Hasil Belajar Pasca Tindakan Siklus II

Data hasil evaluasi kemampuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita kategori ringan kelas IV SDLB dengan siswa bernama ULI dan ID didapat dari *post test* siklus II yang diberikan kepada siswa. Adapun nilai *post test* yang diperoleh ULI adalah 87 dengan kategori baik sekali dan ID sebesar 92 dengan

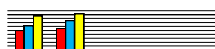
kategori baik sekali. Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca permulaan siklus II yang telah disampaikan maka peningkatan hasil *post-test* siklus II dapat dilihat dalam sajian tabel dibawah ini:

Tabel.10 Skor *Post-test* Siklus II kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita kategori ringan kelas IV SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta.

no	Subyek	Pre-test		Post-test I		Post-test II		Peningkatan	Dalam %
		skor	Kategori	skor	Kategori	skor	kategori		
1	ULI	50	Rendah	62	cukup	87	Sangat Baik	37	42%
2	ID	55	Rendah	75	cukup	92	Sangat Baik	37	40%

Berdasarkan sajian tabel diatas tentang hasil *post-test* siklus II kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media buku pop-up pada siswa tunagrahita kategori ringan mencapai kriteria baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa telah menguasai kemampuan membaca permulaan dengan baik. Data

hasil post test siklus II kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media buku pop-up dapat dilihat dalam bentuk sajian grafik dibawah



ini:

Gambar 5. Grafik skor *Post test* Siklus II kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita kategori ringan.

### 3. Analisis Data Tindakan Siklus II

Analisis data dilakukan terhadap hasil pengamatan partisipasi siswa dan data hasil tes yang dilakukan pada subyek. Data hasil pengamatan partisipasi siswa diperoleh pada saat proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media buku pop-up, sedangkan data hasil tes diperoleh dari nilai hasil tes pasca tindakan siklus I pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media buku pop-up pada siswa tunagrahita kategori ringan. Skor partisipasi siswa siklus II adalah ULI 86 dengan kategori baik sedangkan untuk ID 88 dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil pengukuran kemampuan awal, setelah diberikan tindakan siklus I, dan tindakan siklus II dapat diperoleh hasil peningkatan pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas IV SDLB di SLB C-1 Dharma Rena Ring Putra I tentang kemampuan membaca permulaan. Kemampuan awal yang diperoleh siswa ULI adalah 50 termasuk kriteria rendah, setelah pemberian tindakan siklus I meningkat menjadi 62 termasuk kriteria baik, dan setelah pemberian tindakan siklus II meningkat menjadi 87 termasuk kriteria baik sekali dengan total peningkatan dari kemampuan awal sebesar 42%. Kemampuan awal yang diperoleh siswa ID adalah 55 termasuk kriteria rendah, setelah pemberian tindakan siklus I meningkat menjadi 75 termasuk kriteria baik, dan setelah pemberian tindakan siklus II meningkat menjadi 92 termasuk kriteria sangat baik sekali dengan total peningkatan dari kemampuan awal sebesar 40%.

Perolehan skor kemampuan membaca permulaan subyek pada *pre test*, *post test* siklus I, dan *post test* siklus II menunjukkan peningkatan secara runtun. Adapun

peroleh skor kemampuan membaca permulaan subyek ULI dari skor kemampuan awal 50 termasuk kriteria rendah, meningkat menjadi 62 setelah diberikan tindakan siklus I termasuk kriteria baik, dan meningkat menjadi 87 termasuk kriteria baik sekali dan telah mencapai KKM yang ditentukan yakni 75, Adapun presentase peningkatan yang dialami subyek adalah 42%, sedangkan untuk subyek ID dari skor kemampuan awal 55 termasuk kriteria rendah, meningkat menjadi 75 setelah diberikan tindakan siklus I termasuk kriteria baik, dan meningkat menjadi 92 termasuk kriteria baik sekali dan telah mencapai KKM yang ditentukan yakni 75, Adapun presentase peningkatan yang dialami subyek adalah 40%.

#### **4. Refleksi Tindakan Siklus II**

Hasil pengamatan dan evaluasi pada siklus II dapat diketahui bahwa:

- a. Kemampuan membaca permulaan subyek ULI dan ID telah meningkat dan telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan yakni 75
- b. Kegiatan pembelajaran lebih efektif secara tepat waktu, seperti yang telah dilakukan di siklus I dan siklus II
- c. Pemberian *reward* dapat menjadi motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan lebih menyenangkan proses pembelajaran.
- d. Keadaan kelas yang tenang dan nyaman dapat berpengaruh baik terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.
- e. Latihan membaca tetap dilakukan secara berulang mengingat subyek merupakan siswa tunagrahita.
- f. Media buku pop-up dapat meningkatkan antusias siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil refleksi pada tindakan siklus II, maka tidak ada tindakan selanjutnya. Hal tersebut dikarenakan subyek ULI dan ID telah menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan sebesar 42% dan 40% yakni dari

kemampuan awal 50 dengan kategori rendah dan 55 dengan kategori rendah meningkat menjadi 87 dengan kategori baik sekali dan 92 dengan kategori baik sekaligus telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yakni 75.

### **I. Uji Hipotesis Tindakan**

Tindakan dapat dinyatakan berhasil apabila nilai *post test* > nilai *pre test* dan nilai *post test* > KKM yaitu 75. Berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan tentang kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita kategori ringan kelas IV SDLB pada siklus II telah terjadi peningkatan yang diharapkan, yaitu dari skor *pre-test* 50 dengan kategori rendah dan 55 dengan kategori rendah meningkat menjadi 87 dengan kategori baik sekali dan 92 dengan kategori baik sekali. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan penggunaan media buku pop-up dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas IV SDLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra I dinyatakan diterima.

### **J. Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan kepada subyek berinisial ULI dan ID siswa tunagrahita kategori ringan kelas IV SDLB di SLB C1 Dharma Rena Ring Putra I merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Pada tindakan siklus I terdapat 4 kali pertemuan, yakni 3 kali pertemuan untuk menyampaikan materi penggunaan mata uang dan 1 kali pertemuan untuk pemberian soal tes pasca tindakan siklus I. Sedangkan pada siklus II terdapat 4 kali pertemuan, yakni 3 kali pertemuan untuk penyampaian materi membaca permulaan dan 1 kali pertemuan untuk pemberian soal tes pasca tindakan siklus II. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap partisipasi siswa selama siklus I dan siklus II secara keseluruhan masuk dalam kategori baik. Pada siklus I partisipasi siswa mendapat nilai rata-rata 84 dengan kategori baik. Pada pelaksanaan siklus II partisipasi siswa ULI dan ID mendapat nilai 86 dan 88 dengan

kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa dalam siklus I dan siklus II sudah baik dan tidak menghambat pada proses pembelajaran bahasa indonesia membaca permulaan dengan menggunakan media buku pop-up.

Berdasarkan hasil analisis data tes pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II, kemampuan siswa dalam materi membaca permulaan telah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat bahwa nilai tes yang diperoleh siswa sebelum diberi tindakan (*pre test*) 50 dan 55 dengan kategori rendah meningkat menjadi 62 dan 75 kategori cukup pada tes pasca tindakan siklus I (*post test I*) dan meningkat menjadi 87 dan 92 dengan kategori baik sekali pada test pasca tindakan siklus II (*post test II*).

Berdasarkan keterangan dari skor tindakan terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas IV SDLB setelah menggunakan media buku pop-up dalam pembelajaran bahasa indonesia membaca permulaan. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai kemampuan awal siswa, nilai kemampuan pasca tindakan siklus I (*post test I*), dan nilai kemampuan pasca tindakan siklus II (*post test II*).

Kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan siklus I belum dapat mencapai nilai KKM yang ditentukan yakni 75, dalam kategori rendah. Siswa pada tes sebelum diberikan tindakan siklus I hanya mendapat nilai 50 dan 55 masih belum mencapai kategori baik yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat dilihat pada saat membaca soal *performance*, dari 10 soal yang diberikan siswa sulit dalam membaca kata dan kalimat yang terdapat imbuhan dan akhiran katan –ng. Adapun bantuan yang diberikan guru berupa bantuan secara verbal maupun bantuan secara non-verbal.

Setelah pemberian tindakan pada siklus I kepada siswa yakni penggunaan media buku pop-up pada pembelajaran bahasa indonesia membaca permulaan, siswa mulai

memahami bagaimana cara membaca yang benar. Selain itu juga nampak antusiasme siswa dalam belajar membaca permulaan dengan menggunakan media buku pop-up. Ann Montanaro 1993 (dalam Dzuanda 2009:1) mendefinisikan bahwa *Pop up Book* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi. *Pop up Book* dapat digunakan sebagai contoh untuk menjelaskan konsep-konsep yang sangat abstrak dan memerlukan objek yang konkret pada beberapa mata pelajaran.

Pada tes pasca tindakan siklus I siswa mampu membaca 10 soal, namun masih dengan bantuan guru saat mengerjakan. Skor yang diperoleh siswa dalam tes pasca tindakan siklus I adalah sebesar 62 dan 75 dengan kategori baik. Materi yang masih menjadi hambatan siswa dalam membaca adalah materi membaca permulaan kata dengan berimbuhan dan berakhiran baik berakhiran -ng ataupun berakhiran huruf konsonan. Hal tersebut diperkuat pada saat siswa membaca kata yang ada kaitannya dengan kata berimbuhan dan berakhiran -ng siswa pasti akan diam terlebih dahulu dan pada saat akan membaca pasti siswa minta bantuan kepada guru.

Menurut Ngalim Purwanto (1997: 32), “metode global adalah metode yang melihat segala sesuatu sebagai keseluruhan. Penemu metode global ini seorang ahli ilmu jiwa dan ahli pendidikan bangsa Belgia yang bernama Decroly,” kemudian Depdiknas (2000: 6) mendefinisikan bahwa metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode global ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Caranya ialah guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat di bawah gambar. metode global dapat juga diterapkan dengan kalimat tanpa bantuan gambar. selanjutnya, anak menguraikan kalimat menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf. Depdiknas (2000: 7)

Nilai siswa dalam tes pasca tindakan siklus I telah meningkat jika dibandingkan dengan nilai tes sebelum pemberian tindakan, nilai tersebut sudah memenuhi KKM yang telah ditentukan dan sudah dalam kategori baik, namun masih perlu diadakan perbaikan. Dengan demikian peneliti bersama guru mengadakan refleksi pada siklus I yang telah dilaksanakan sebagai acuan dalam pemberian tindakan siklus II. Adapun yang menjadi refleksi peneliti dengan guru adalah proses kegiatan pembelajaran bahasa indonesia membaca permulaan dengan menggunakan media buku pop-up di kelas dan hambatan-hambatan yang dialami guru.

Pelaksanaan tindakan siklus II telah dapat berjalan sesuai rencana dan sesuai dengan refleksi siklus I. Pada siklus II telah dilaksanakan pembelajaran bahasa indonesia membaca permulaan dan siswa memiliki semangat pada saat proses pembelajaran tersebut. Hal ini dikarenakan tindakan siklus II dilaksanakan secara tepat waktu dan guru dan siswa melakukan tindakan dengan baik.

Nilai siswa dalam tes pasca tindakan siklus II telah meningkat jika dibanding dengan nilai tes pasca tindakan siklus I dan telah memenuhi KKM yang telah ditentukan. Pada tes pasca tindakan siklus II siswa mampu membaca semua soal dengan benar dengan sedikit bantuan dari guru, adapun nilai yang diperoleh siswa adalah 87 dan 92 dengan kategori baik. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa tindakan dihentikan setelah tindakan siklus II dan tidak ada tindakan selanjutnya, hal tersebut dikarenakan nilai post test II > pre test dan nilai post test II > KKM.

Berdasarkan uraian diatas tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia membaca permulaan dengan menggunakan media buku pop-up pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas IV SDLB di Dharma Rena Ring Putra I dapat terlaksana dengan baik dan dengan hasil sesuai harapan. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca permulaan pada siswa tunagrahita kategori ringan kelas IV

SDLB di Dharma Rena Ring Putra I dapat ditingkatkan dengan menggunakan media buku pop-up.

#### **K. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Belum ada uji validitas secara empiris terhadap instrumen baik tes maupun instrumen observasi siswa dikarenakan tidak adanya subjek penelitian yang homogen.
2. Belum ada uji validitas media secara empiris terhadap penggunaan media untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penggunaan media buku pop-up dalam pembelajaran bahasa Indonesia membaca permulaan dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia membaca permulaan pada siswa tunagrahita ringan kelas IV di SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta. Hal ini terlihat sebelum pemberian tindakan pada siklus I peneliti melakukan *pre-test* tindakan. Hasil perolehan nilai masing-masing siswa ULI adalah 50 dengan kategori rendah dan ID 55 dengan kategori rendah. Setelah diberi tindakan selama siklus I kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan menggunakan media buku pop-up. Peningkatan masing-masing siswa dapat dilihat dari nilai pasca tindakan siklus I, peningkatan itu terlihat pada nilai masing-masing siswa yaitu ULI adalah 62 dengan kategori baik dan ID 75 dengan kategori baik. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ada beberapa kendala-kendala yang terjadi, sehingga menyebabkan belum maksimalnya tindakan yang diberikan kepada semua siswa, contohnya siswa belum dapat membaca secara benar kata dengan akhiran –ng dan imbuhan –ng serta huruf konsonan.

Pada siklus II tindakan yang diberikan menitik beratkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas IV khususnya dalam membaca kata dengan akhiran –ng imbuhan –ng serta akhiran kata dengan huruf konsonan. Namun peneliti melakukan perbaikan dengan menambah kata menjadi kalimat pendek yang berhubungan dengan ciri-ciri hewan yang terdapat di buku pop-up. Hasil test pasca tindakan siklus II menunjukkan kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan mengalami peningkatan yaitu nilai subjek ULI 87, nilai subjek ID 92. Sehingga keseluruhan peningkatan kemampuan membaca permulaan masing-masing subjek dari

pra tindakan hingga pasca tindakan siklus II yaitu peningkatan subjek ULI sebesar 42%, peningkatan subjek ID sebesar 40%.

Partisipasi siswa tunagrahita ringan setelah diberikan tindakan menggunakan media buku pop-up dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia membaca permulaan pada siklus I. Partisipasi yang dicapai kedua siswa berada dalam kategori baik saat mengikuti pembelajaran maupun mempraktekkan membaca permulaan menggunakan media buku pop-up dengan guru kolabolator. Pada siklus II tindakan dimodifikasi dengan mengubah kata menjadi kalimat pendek dengan bantuan media buku pop-up hewan dengan menyebutkan ciri-ciri hewan sesuai dengan buku pop-up. Modifikasi tersebut bertujuan agar siswa mampu membaca kata dengan akhiran -ng serta imbuhan -ng dan huruf konsonan seperti anjing, gajah dan sebagainya. Proses pembelajaran pada siklus I mengalami kesulitan khususnya dalam kedisiplinan anak serta suasana kelas yang berisik, oleh karena itu pada tindakan siklus II guru menuntut anak untuk lebih disiplin dan menutup pintu kelas agar suara dari luar tidak terlalu berisik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

### **1. Bagi Guru**

- a. Penggunaan media buku pop-up dapat menambah media dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dalam mengajarkan membaca bagi siswa tunagrahita ringan.
- b. Pemberian reward berupa kata pujian ataupun alat tulis mampu memotivasi belajar siswa.

2. Bagi kepala sekolah

Hendaknya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penggunaan media buku pop-up sebagai salah satu alternatif yang tepat dalam pembelajaran bagi anak tunagrahita kategori ringan di sekolah dengan cara memfasilitasi guru dari segi keilmuan dan media pendukung, misalnya mengadakan seminar atau pelatihan dalam merancang media pembelajaran yang menarik, termasuk media buku pop-up

3. Bagi peneliti

Perlu membuat rancangan media buku pop-up yang lebih baik dan mendapatkan uji validitas media dan secara empiris dari ahli media pembelajaran untuk anak tunagrahita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Arief S Sadiman. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Depdikbud. (2000). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dzuanda. (2009). *Perancangan Buku Narasi Anak Pop Up Tokoh-tokoh Wayang Berseri, Seri Gatoto Kaca*. Surabaya: Desain Komunikasi Visual/ Teknik Sipil dan Perencanaan/ ITS.
- H Anderson, Ronald. (1972). *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers
- Haryadi Dan Zamzam. (1997). *Peningkatan Ketrampilan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Masri Sareb Putra. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: Indeks
- M. Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- . (2010). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya
- Mumpuniarti. (2007). *Pendekan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- Nana Sudjana dan Akhmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru
- . (2010). *Media Pengajaran*. Bandung. Sinar Baru
- Nurbiana Dhieni. (2008). *Materi Pokok Perkembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nur Aedi. 2007. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI PRESS
- Sabuda, Robert. (2007). Make your own pop-ups, diakses dari <http://www.Robertsabuda.Com>. pada tanggal 07 Oktober 2013, jam 20.30 WIB.
- Subana. (2000). *statistik pendidikan*. bandung: pustaka setia
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- . (2005). *Menejemen Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- . (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- . (2010). *Penelitian Tindakan: Untuk Guru, Kepala Sekolah Dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media

- Suryo Subroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suwarsih Madya. (1994). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabebata  
Jakarta: Rajawali Press
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tarigan. (1987). *Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD, SLTP Dan SMA*.  
Bandung: Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia Fakultas  
Pendidikan Bahasa Dan Seni

# LAMPIRAN

#### Catatan observasi

Observasi anak telah dilakukan sejak dilaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta tahun pembelajaran 2013/2014. Observasi ini menitikberatkan terhadap hambatan membaca anak, terdapat dua anak di kelas IV. Subjek perempuan (ULI) cenderung pasif dan perhatian mudah beralih, terutama dalam mata pelajaran bahasa indonesia subyek memiliki minat belajar yang rendah. Hal tersebut berakibat pada rendahnya kemampuan pemahaman subyek dalam mata pelajaran bahasa indonesia tak terkecuali dalam pokok bahasankemampuan membaca permulaan. Rendahnya kemampuan pemahaman subyek dalam mata pelajaran bahasa indonesia terlihat pada nilai raport yang rendah dan dari penjelasan guru tentang subyek.

Subjek laki-laki (ID) siswa yang tergolong aktif dalam mengikuti pelajaran. Di dalam kelas anak lebih aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Siswa selalu memberi pendapatnya tentang materi pelajaran yang guru ajarkan, namun dalam kemampuan membaca permulaan anak masih mengalami kesulitan, ini terlihat dari hasil pre test anak yang masih kurang.

Suasana sekitar kelas sering kali gaduh dengan suara-suara kelas lain. Selain itu siswa kelas lain dapat masuk ke kelas dengan leluasa sehingga konsentrasi subjek ULI dan ID terganggu. Suasana gaduh dapat mengakibatkan anak tidak konsentrasi terhadap pembelajaran guru sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar khususnya kemampuan membaca permulaan anak. Suasana dalam kelas cenderung kurang kondusif, satu ruangan kelas berisikan dua murid, sering adanya murid dari kelas lain yang masuk ke kelas. Selain itu suara gaduh dari kelas lain yang terdengar sampai ke kelas yang diobservasi. Selain itu kelas hanya disekat dengan dinding kayu yang jika anak dari samping kelas ijin keluar kelas harus melewati kelas yang lain, sehingga kelas lain tersebut terganggu konsentrasinya terhadap materi yang diajarkan, ini mengakibatkan rendahnya prestasi belajar anak.

Metode yang dipakai oleh guru masih metode klasikal dengan mengajar secara ceramah dan langsung kepada semua anak, dan tidak memberikan latihan yang berbeda pada setiap anak. Guru dalam pemberian materi belajar masih menggunakan metode klasikal sehingga anak sering merasa bosan dalam pembelajaran, ini terlihat dari sifat anak yang sering ijin keluar ruangan.

Nama Peserta Didik : Zharifoh Ulayye Maisun  
 Kelas : I SDLB/c  
 Semester : 1 (satu)  
 Tahun Pelajaran : 2010 - 2011

A.	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	
			Angka	Huruf
1	Pendidikan Agama	6,5	7,5	Tujuh koma Lima
2	Pendidikan Kewarganegaraan	6,5	6,7	enam koma tujuh
3	Bahasa Indonesia	6,5	6,5	enam koma lima
4	Matematika	6,2	7,5	Tujuh koma Lima
5	Ilmu Pengetahuan Alam	6,2	7,2	tujuh koma dua
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	6,2	6,5	enam koma lima
7	Seni Budaya dan Keterampilan	6,5	6,6	enam koma nol
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	6,0	7,0	tujuh koma nol
B.	Muatan Lokal			
1	.....			
2	.....			
C.	Program Khusus			
	<u>Bina Diri</u>		6,5	enam koma lima
JUMLAH				

## DESKRIPSI NILAI

### A. Mata Pelajaran

1.	<p>Pendidikan Agama:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa dapat menyebutkan makhluk ciptaan Allah</li> <li>- siswa dapat menyebutkan rukun islam satu persatu</li> <li>- siswa dapat menjelaskan surat Al Fatiha</li> <li>- siswa dapat menyebutkan tempat ibadah umat islam</li> <li>- siswa mau mengikuti kegiatan keagamaan</li> </ul>
2.	<p>Pendidikan Kewarganegaraan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa dapat menerapkan hidup rukun di sekolah</li> <li>- dapat melakukan hidup rukun</li> <li>- dapat mengikuti upacara dengan tertip</li> <li>- dapat membedakan perbuatan baik dan buruk</li> </ul>
3.	<p>Bahasa Indonesia:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa dapat membedakan berbagai sumber bunyi dan dapat menirukan berbagai suara dari berbagai sumber bunyi</li> <li>- Dapat melakukan suatu perintah dengan baik</li> <li>- Dapat menyebutkan identitas diri dan dapat menyebutkan fungsi anggota keluarga namun pengetahuan huruf masih terbatas baru dapat membaca huruf-huruf tertentu</li> </ul>
4.	<p>Matematika:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa dapat membaca lambang bilangan 1-10</li> <li>- siswa dapat menulis lambang bilangan 1-10 membi- lany dapat sampai dua puluh</li> <li>- siswa penjumlahan angka satu sampai sepuluh</li> <li>- siswa dapat menyebutkan bangun geometri segitiga lingkaran</li> </ul>
5.	<p>Ilmu Pengetahuan Alam:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa dapat menyebutkan bagian-bagian anggota tubuh</li> <li>- siswa dapat menyebutkan kegunaan anggota tubuh</li> <li>- siswa dapat menyebutkan sebagian cara merawat anggota tubuh</li> </ul>
6.	<p>Ilmu Pengetahuan Sosial:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- siswa dapat menyebutkan identitas diri dan keluarga</li> <li>- siswa dapat mengenal cara menghormati orang lain</li> </ul>

7. Seni Budaya dan Keterampilan:
- Seni budaya dapat melakukan gerakan, tetapi masih kurang sempurna, kesesuaian gerak dengan irama kurang sempurna.
  - Keterampilan: siswa dapat membedakan warna, dapat meronce membuat kalung, dapat menempel gambar/mohor.

8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan:
- Siswa dapat melakukan gerakan bermain bulu tangkis dengan bimbingan guru.
  - Siswa dapat mencuci tangan dengan baik.
  - Siswa dapat mengenal fungsi obat mata.

### B. Muatan Lokal

- 1.
- 2.

### C. Program Khusus: Bina diri

- Siswa dapat menggunakan alat sebagai dengan bimbingan: Sapu, sulak, gunting, pisau.
- Siswa dapat mengerjakan dengan bimbingan:
  - menyulak
  - menyapu
  - menggunting
  - mengupas
  - melipat
  - mewarnai

## D. Pengembangan Diri

### 1. Penilaian Kepribadian

No.	Jenis Kegiatan	Nilai	Keterangan
1.			
2.			
3.			

### 2. Ekstrakurikuler

No.	Jenis Kegiatan	Nilai	Keterangan
1.	<i>Promuka</i>	<i>C</i>	
2.			
3.			

### 3. Pembiasaan

	Aspek	Keterangan Kemampuan Peserta Didik
a.	Kedisiplinan dan Tanggung Jawab	<i>C</i>
b.	Kebersihan	<i>C</i>
c.	Kerjasama	<i>b</i>
d.	Kesopanan	<i>C</i>
e.	Kemandirian	<i>C</i>
f.	Kerajinan	<i>C</i>
g.	Kejujuran	<i>C</i>
h.	Kepemimpinan	<i>C</i>
i.	Ketaatan	<i>C</i>
j.	Kegiatan sehari-hari	<i>C</i>

### CATATAN UNTUK ORANG TUA/WALI

Ketidakhadiran	1.	Sakit	..... <i>4</i> ..... hari
	2.	Izin	..... <i>3</i> ..... hari
	3.	Tanpa Keterangan	..... <i>2</i> ..... hari

Diberikan : *Yogyakarta*  
Tanggal : *18-12-2010*

Mengetahui  
Orangtua/Wali

(.....*[Signature]*.....)

Guru Kelas

(.....*[Signature]*.....)  
*SUSANSYAH S.Pd*  
NIP 1953 0220 1978 03 2002

Nama Peserta Didik : IRVAN DERMAWAN  
 Kelas : II  
 Semester : 1 (satu)  
 Tahun Pelajaran : 2012/2013

A.	Mata Pelajaran	Kriteria Ketuntasan Minimal	Nilai	
			Angka	Huruf
1	Pendidikan Agama	6,5	8,0	Delapan koma nol
2	Pendidikan Kewarganegaraan	6,5	6,5	Enam koma Lima
3	Bahasa Indonesia	6,5	8,0	Delapan koma <del>Ab</del>
4	Matematika	6,5	7,5	Tujuh koma Lima
5	Ilmu Pengetahuan Alam	6,5	8,5	Delapan koma Lima
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	6,5	7,0	Tujuh koma nol
7	Seni Budaya dan Keterampilan	6,5	7,5	Tujuh koma Lima
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	6,0	7,0	Tujuh koma nol
B.	Muatan Lokal			
1	.....			
2	.....			
C.	Program Khusus			
	<u>Bina Diri</u> .....	6,0	6,5	Enam koma Lima
JUMLAH			66,5	Enam puluh enam koma Lima

## DESKRIPSI NILAI

### Mata Pelajaran

#### 1. Pendidikan Agama:

- Dapat menyebutkan rukun islam yang 5
- Dapat menyebutkan lanjutan ayat-ayat Surat Al-Fatihah
- Dapat menyebutkan waktu sholat wajib dan jumlah rakaatnya

#### 2. Pendidikan Kewarganegaraan:

- Dapat melaksanakan upacara dengan baik
- Dapat mematuhi tata tertip di Sekolah
- Dapat menyebutkan contoh tata tertip yang ada di Sekolah

#### 3. Bahasa Indonesia:

- Dapat membaca teks pendek
- Dapat menceritakan isi bacaan teks pendek
- Dapat menyusun kata menjadi kalimat
- Dapat membuat kalimat dengan benar

#### 4. Matematika:

- Dapat membilang 1 - 50
- Dapat melakukan penjumlahan sampai 50
- Dapat melakukan pengurangan sampai 50
- Dapat melakukan perkalian sampai 10
- Dapat menyebutkan alat ukur waktu dengan satuan jam

#### 5. Ilmu Pengetahuan Alam:

- Dapat menyebutkan berbagai energi di lingkungan
- Dapat menyebutkan manfaat energi listrik

#### 6. Ilmu Pengetahuan Sosial:

- Dapat menyebutkan benda-benda yang ada di sekitar sekolah
- Dapat mengenal rangan-rangan yang ada di sekolah
- Dapat menyebutkan jam kegiatan di sekolah

7.	<p>Seni Budaya dan Keterampilan:</p> <p>Dapat... melakukan gerak Sukup baik  kesesuaian gerak dengan Iringan Sukup</p>
----	--

8.	<p>Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan:</p> <p>Dapat... melakukan senam pemanasan  Dapat... bermain bulu tangkis  Dapat... bermain tenis meja  Dapat... bermain sepak bola</p>
----	---

3. Muatan Lokal

- |    |  |
|----|--|
| 1. |  |
| 2. |  |

C. Program Khusus: Bina Diri

- |  |
|--|
| <p>... Dapat... menyapu kelas</p> <p>... Dapat... mengepel kelas</p> <p>... Dapat... mencuci serbet dengan bimbingan</p> |
|--|

0. Pengembangan Diri

1. Penilaian Kepribadian

No.	Jenis Kegiatan	Nilai	Keterangan
1.			
2.			
3.			

2. Ekstrakurikuler

No.	Jenis Kegiatan	Nilai	Keterangan
1.	Pramuka	B	
2.			
3.			

3. Pembiasaan

Aspek		Keterangan Kemampuan Peserta Didik
a.	Kedisiplinan dan Tanggung Jawab	Baik
b.	Kebersihan	Baik
c.	Kerjasama	cukup
d.	Kesopanan	cukup
e.	Kemandirian	Baik
f.	Kerajinan	Baik
g.	Kejujuran	Baik
h.	Kepemimpinan	cukup
i.	Ketaatan	Baik
j.	Kegiatan sehari-hari	Baik

CATATAN UNTUK ORANG TUA/WALI

Ketidakhadiran	1.	Sakit	..... 7. C. Rujah ..... hari
	2.	Izin	..... - ..... hari
	3.	Tanpa Keterangan	..... - ..... hari

Diberikan : S. Iman.....  
Tanggal : 22 Desember 2012

Mengetahui  
Orangtua/Wali

(.....  
Andi Zulaichah

Guru Kelas

(Dwi. I. SHARYANTA, S.Pd.)  
NIP 19690506 200501 1010

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK  
TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS IV SDLB DI DHARMA RENA  
RING PUTRA I**

**SOAL TES**

**Pre-test**

Nama : ULI

Kelas : IV

Tanggal : 17 Maret 2014

Pertemuan : I

**A. Bacalah kata dibawah ini dengan baik dan benar!**

No	Nama hewan	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Lebah		√		
2.	Kupu-kupu		√		
3.	Burung	√			
4.	Rusa		√		
5.	Singa		√		
6.	Kelinci		√		
7.	Buaya		√		
8.	Gajah		√		
9.	Jerapah	√			
10.	Ikan		√		
Jumlah skor		20			

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK  
TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS IV SDLB DI DHARMA RENA  
RING PUTRA I**

**SOAL TES**

**Pre-test**

Nama : ID

Kelas : IV

Tanggal : 17 Maret 2014

Pertemuan : I

**B. Bacalah kata dibawah ini dengan baik dan benar!**

No	Nama hewan	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Lebah		√		
2.	Kupu-kupu			√	
3.	Burung		√		
4.	Rusa			√	
5.	Singa		√		
6.	Kelinci		√		
7.	Buaya		√		
8.	Gajah		√		
9.	Jerapah		√		
10.	Ikan		√		
Jumlah skor		22			

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK  
TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS IV SDLB DI DHARMA RENA  
RING PUTRA I**

**SOAL TES**

**Post-test I**

Nama : ULI

Kelas : IV

Tanggal : 27 Maret 2014

Pertemuan : IV

**C. Bacalah kata dibawah ini dengan baik dan benar!**

No	Nama hewan	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Lebah			√	
2.	Kupu-kupu			√	
3.	Burung		√		
4.	Rusa			√	
5.	Singa		√		
6.	Kelinci			√	
7.	Buaya			√	
8.	Gajah				√
9.	Jerapah		√		
10.	ikan			√	
Jumlah skor		28			

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK  
TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS IV SDLB DI DHARMA RENA  
RING PUTRA I**

**SOAL TES**

**Post-test I**

Nama : ID

Kelas : IV

Tanggal : 27 Maret 2014

Pertemuan : IV

**D. Bacalah kata dibawah ini dengan baik dan benar!**

No	Nama hewan	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Lebah			√	
2.	Kupu-kupu				√
3.	Burung			√	
4.	Rusa				√
5.	Singa			√	
6.	Kelinci		√		
7.	Buaya			√	
8.	Gajah			√	
9.	Jerapah		√		
10.	ikan				√
Jumlah skor		30			

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK  
TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS IV SDLB DI DHARMA RENA  
RING PUTRA I**

**SOAL TES**

**Post-test II**

Nama : ULI

Kelas : IV

Tanggal : 10 April 2014

Pertemuan : V

**E. Bacalah kata dibawah ini dengan baik dan benar!**

No	Nama hewan	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Ikan hidup di air				√
2.	Kuda makan rumput				√
3.	Macan makan daging				√
4.	Kuda berkaki empat				√
5.	Gajah berbelalai panjang				√
6.	Burung terbang di langit				√
7.	Jerapah berleher panjang				√
8.	Kupu-kupu bersayap indah				√
9.	Kudanil berendam di kubangan			√	
10.	Buaya mempunyai gigi tajam			√	
Jumlah skor		35			

**INSTRUMEN TES KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK  
TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS IV SDLB DI DHARMA RENA  
RING PUTRA I**

**SOAL TES**

**Post-test II**

Nama : ID

Kelas : IV

Tanggal : 10 April 2014

Pertemuan : V

**F. Bacalah kata dibawah ini dengan baik dan benar!**

No	Nama hewan	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Ikan hidup di air				√
2.	Kuda makan rumput				√
3.	Macan makan daging				√
4.	Kuda berkaki empat				√
5.	Gajah berbelalai panjang				√
6.	Burung terbang di langit				√
7.	Jerapah berleher panjang				√
8.	Kupu-kupu bersayap indah				√
9.	Kudanil berendam di kubangan			√	
10.	Buaya mempunyai gigi tajam				√
Jumlah skor		37			

**PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN  
MEDIA BUKU POP-UP HEWAN**

***Post-test I***

Nama : ULI

Kelas :IV

Tanggal : 24 Maret 2014

Pertemuan : V

Keterangan :

- a) Skor 4 diperoleh apabila siswa dapat melakukan kegiatan dengan benar dan sendiri tanpa bantuan
- b) Skor 3 diperoleh apabila siswa dapat melakukan kegiatan dengan benar namun masih dibantu dengan bantuan verbal.
- c) Skor 2 diperoleh jika siswa dapat melakukan kegiatan, namun masih perlu bantuan verbal dan non-verbal.
- d) Skor 1 diperoleh apabila siswa dalam melakukan kegiatan diberi banyak bantuan verbal maupun non verbal, namun masih salah.

NO	KEGIATAN YANG DI OBSERVASI	DILAKUKAN			
		1	2	3	4
1	Siswa membantu guru menyiapkan media buku pop-up				√
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai penggunaan media buku pop-up dalam pembelajaran saat itu				√
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru bahwa hari ini akan belajar tentang mengenal nama-nama hewan.				√
4	Dengan menyimak petunjuk dan perintah guru, siswa mendemonstrasikan sesuatu perintah atau permintaan dengan baik.				√
5	Guru membuka buku pop-up dan menunjukkan gambar serta kata yang ada di dalam buku ke anak, kemudian anak menirukan guru membuka dan mengamati gambar serta kata yang ada di dalam buku pop-up				√
6	Siswa dikenalkan dengan kata nama hewan dengan menggunakan media buku pop-up dengan contoh langsung oleh guru.				√
7	Siswa memperhatikan pengucapan kata yang diterangkan guru.				√
8	Siswa menirukan pengucapan kata nama-nama hewan tersebut				√
9	Siswa mengeja kata sesuai dengan suku kata dengan bantuan dari guru dan media buku pop up.				√
10	Siswa membaca kata nama-nama hewan sendiri tanpa bantuan guru				√
11	Guru dan siswa melakukan refleksi tentang membaca kata nama-nama hewan				√
12	Siswa menjawab salam dari guru dan berjabat tangan				√
JUMLAH		48			

**PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN  
MEDIA BUKU POP-UP HEWAN**

***Post-test I***

Nama : ID

Kelas : IV

Tanggal : 24 Maret 2014

Pertemuan : V

Keterangan :

- a) Skor 4 diperoleh apabila siswa dapat melakukan kegiatan dengan benar dan sendiri tanpa bantuan
- b) Skor 3 diperoleh apabila siswa dapat melakukan kegiatan dengan benar namun masih dibantu dengan bantuan verbal.
- c) Skor 2 diperoleh jika siswa dapat melakukan kegiatan, namun masih perlu bantuan verbal dan non-verbal.
- d) Skor 1 diperoleh apabila siswa dalam melakukan kegiatan diberi banyak bantuan verbal maupun non verbal, namun masih salah.

NO	KEGIATAN YANG DI OBSERVASI	DILAKUKAN			
		1	2	3	4
1	Siswa membantu guru menyiapkan media buku pop-up				√
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai penggunaan media buku pop-up dalam pembelajaran saat itu				√
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru bahwa hari ini akan belajar tentang mengenal nama-nama hewan.				√
4	Dengan menyimak petunjuk dan perintah guru, siswa mendemonstrasikan sesuatu perintah atau permintaan dengan baik.				√
5	Guru membuka buku pop-up dan menunjukkan gambar serta kata yang ada di dalam buku ke anak, kemudian anak menirukan guru membuka dan mengamati gambar serta kata yang ada di dalam buku pop-up				√
6	Siswa dikenalkan dengan kata nama hewan dengan menggunakan media buku pop-up dengan contoh langsung oleh guru.				√
7	Siswa memperhatikan pengucapan kata yang diterangkan guru.				√
8	Siswa menirukan pengucapan kata nama-nama hewan tersebut				√
9	Siswa mengeja kata sesuai dengan suku kata dengan bantuan dari guru dan media buku pop up.				√
10	Siswa membaca kata nama-nama hewan sendiri tanpa bantuan guru				√
11	Guru dan siswa melakukan refleksi tentang membaca kata nama-nama hewan				√
12	Siswa menjawab salam dari guru dan berjabat tangan				√
JUMLAH		48			

**PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN  
MEDIA BUKU POP-UP HEWAN**

***Post-test II***

Nama : ULI  
Kelas : IV  
Tanggal : 10 April 2014  
Pertemuan : IV  
Keterangan :

- a) Skor 4 diperoleh apabila siswa dapat melakukan kegiatan dengan benar dan sendiri tanpa bantuan
- b) Skor 3 diperoleh apabila siswa dapat melakukan kegiatan dengan benar namun masih dibantu dengan bantuan verbal.
- c) Skor 2 diperoleh jika siswa dapat melakukan kegiatan, namun masih perlu bantuan verbal dan non-verbal.
- d) Skor 1 diperoleh apabila siswa dalam melakukan kegiatan diberi banyak bantuan verbal maupun non verbal, namun masih salah.

NO	KEGIATAN YANG DI OBSERVASI	DILAKUKAN			
		1	2	3	4
1	Siswa membantu guru menyiapkan media buku pop-up				√
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai penggunaan media buku pop-up dalam pembelajaran saat itu				√
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru bahwa hari ini akan belajar tentang membaca kalimat ciri-ciri hewan.				√
4	Dengan menyimak petunjuk dan perintah guru, siswa mendemonstrasikan sesuatu perintah atau permintaan dengan baik.				√
5	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang hewan apa saja yang terdapat di sekitar rumah			√	
6	Menggunakan media buku pop-up siswa mendengarkan penjelasan guru tentang ciri-ciri suatu hewan dengan contoh langsung oleh guru.				√
7	Siswa memperhatikan penjelasan ciri-ciri hewan yang sedang guru terangkan.				√
8	Siswa menirukan pengucapan kalimat ciri-ciri hewan				√
9	Siswa mengeja kalimat sesuai dengan kata yang ada di papan tulis dengan bantuan dari guru dan media buku pop up.				√
10	Dengan bantuan dari guru siswa membaca kalimat yang telah dituliskan oleh guru dipapan tulis				√
11	Dengan perintah guru siswa membaca kalimat dipapan tulis dengan bantuan buku pop-up				√
12	Siswa membaca kalimat ciri-ciri hewan sendiri tanpa bantuan guru				√

**PANDUAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN  
MEDIA BUKU POP-UP HEWAN**

***Post-test II***

Nama : ID

Kelas : IV

Tanggal : 10 April 2014

Pertemuan : IV

Keterangan :

- a) Skor 4 diperoleh apabila siswa dapat melakukan kegiatan dengan benar dan sendiri tanpa bantuan
- b) Skor 3 diperoleh apabila siswa dapat melakukan kegiatan dengan benar namun masih dibantu dengan bantuan verbal.
- c) Skor 2 diperoleh jika siswa dapat melakukan kegiatan, namun masih perlu bantuan verbal dan non-verbal.
- d) Skor 1 diperoleh apabila siswa dalam melakukan kegiatan diberi banyak bantuan verbal maupun non verbal, namun masih salah.

NO	KEGIATAN YANG DI OBSERVASI	DILAKUKAN			
		1	2	3	4
1	Siswa membantu guru menyiapkan media buku pop-up				√
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai penggunaan media buku pop-up dalam pembelajaran saat itu				√
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru bahwa hari ini akan belajar tentang membaca kalimat ciri-ciri hewan.				√
4	Dengan menyimak petunjuk dan perintah guru, siswa mendemonstrasikan sesuatu perintah atau permintaan dengan baik.				√
5	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang hewan apa saja yang terdapat di sekitar rumah				√
6	Menggunakan media buku pop-up siswa mendengarkan penjelasan guru tentang ciri-ciri suatu hewan dengan contoh langsung oleh guru.				√
7	Siswa memperhatikan penjelasan ciri-ciri hewan yang sedang guru terangkan.				√
8	Siswa menirukan pengucapan kalimat ciri-ciri hewan				√
9	Siswa mengeja kalimat sesuai dengan kata yang ada di papan tulis dengan bantuan dari guru dan media buku pop up.			√	
10	Dengan bantuan dari guru siswa membaca kalimat yang telah dituliskan oleh guru dipapan tulis				√
11	Dengan perintah guru siswa membaca kalimat dipapan tulis dengan bantuan buku pop-up				√
12	Siswa membaca kalimat ciri-ciri hewan sendiri tanpa bantuan guru				√
13	Guru dan siswa melakukan refleksi tentang membaca kata nama-nama hewan			√	
14	Siswa menjawab salam dari guru dan berjabat tangan				√
JUMLAH					

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Satuan Pendidikan : SDLB  
Kelas/Semester : IV/2  
Pertemuan : 3 x pertemuan  
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) /pertemuan  
Tahun Pelajaran : 2014/2015

#### **A. Kompetensi Inti**

Membaca kata

#### **B. Kompetensi Dasar**

1. Membaca kata dua suku kata
2. Membaca kata dengan akhiran huruf konsonan

#### **C. Indikator**

1. Mampu membaca kata dengan dua suku kata
2. Membaca kata dengan akhiran huruf konsonan

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu membacca kata dengan dua suku kata
2. Siswa mampu membaca kata dengan akhiran huruf konsonan

#### **E. Materi Pembelajaran**

1. Pertemuan I : Membaca kata nama-nama hewan, antar lain lebah, kelelawar, kupu-kupu, kumbang, burung.
2. Pertemuan II : Membaca kata nama-nama hewan, antar lain singa, kelinci, rusa, jerapah, kudaniil.
3. Pertemuan III : Membaca kata nama-nama hewan, antar lain ikan, buaya, laba-laba, macan, gajah.
4. Pertemuan IV : *post test*

#### **F. Metode Pembelajaran**

1. Motode Ceramah
2. Metode Demonstrasi
3. Metode Pemberian tugas

## **H. Kegiatan Pembelajaran**

**1. Pertemuan I** : membaca nama-nama hewan antara lain lebah, kelelawar, kupu-kupu, kumbang, burung.

**a. Kegiatan awal**

- 1) Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah siap mengikuti pelajaran dan memimpin do'a.
- 2) Siswa diberikan motivasi kepada siswa apabila belajar dengan tekun akan mendapat nilai yang baik dan pintar.
- 3) Guru menyiapkan buku pop-up yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu buku pop-up nama-nama hewan antara lain lebah, kelelawar, kupu-kupu, kumbang, burung.
- 4) Guru bertanya pada siswa hewan apa saja yang terdapat di sekitar lingkungan rumah.
- 5) Siswa diberikan motivasi tentang pentingnya belajar membaca.

**b. Kegiatan inti**

- 1) Guru menyiapkan media buku pop-up dan alat bantu pembelajaran yang akan digunakan.
- 2) Guru menjelaskan bahwa hari ini akan belajar tentang mengenal nama-nama hewan lebah, kelelawar, kupu-kupu, kumbang, burung.
- 3) Dengan menyimak petunjuk dan perintah guru, anak dapat menirukan sesuatu perintah atau instruksi dari guru dengan baik. Contoh saja anak dapat menirukan membaca kata lebah dengan menirukan tindakan guru.
- 4) Guru menjelaskan cara penggunaan media buku pop-up. Siswa memperhatikan
- 5) Guru membuka buku pop-up dan menunjukkan gambar serta kata yang ada di dalam buku ke anak, kemudian anak menirukan guru membuka dan mengamati gambar serta kata yang ada di dalam buku pop-up

- 6) Siswa dikenalkan dengan kata nama hewan lebah, kelelawar, kupu-kupu, kumbang, burung dengan menggunakan media buku pop-up dengan contoh langsung oleh guru.
- 7) Siswa memperhatikan pengucapan kata yang diterangkan guru.
- 8) Siswa menirukan pengucapan kata nama-nama hewan tersebut
- 9) Siswa mengeja kata sesuai dengan suku kata dengan bantuan dari guru dan media buku pop up.
- 10) Siswa membaca kata nama-nama hewan sendiri tanpa bantuan guru

**c. Kegiatan akhir**

- 1) guru membimbing siswa melakukan refleksi dan merangkum kegiatan yang dikerjakan dalam pertemuan ini dengan menggunakan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.
- 2) Anak mendiskusikan tentang apa yang belum dimengerti dalam pertemuan tersebut.
- 3) Guru melakukan tes membaca dengan menuliskan nama lebah, kelelawar, kupu-kupu, kumbang, burung dipapan tulis dan anak membacanya.
- 4) Guru mengakhiri pertemuan dengan berdoa, salam dan berjabat tangan.

**2. Pertemuan II** : membaca nama-nama hewan antara lain singa, kelinci, rusa, jerapah, kudani.

**1) Kegiatan awal**

- a) Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah siap mengikuti pelajaran dan memimpin do'a.
- b) Siswa diberikan motivasi kepada siswa apabila belajar dengan tekun akan mendapat nilai yang baik dan pintar.

- c) Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- d) Guru menyiapkan buku pop-up yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu buku pop-up nama-nama hewan antara lain singa, kelinci, rusa, jerapah, kudaniil.
- e) Guru bertanya pada siswa hewan apa saja yang terdapat di sekitar lingkungan rumah.

## 2) Kegiatan inti

- a) Guru menyiapkan media buku pop-up dan alat bantu pembelajaran yang akan digunakan.
- b) Guru menjelaskan bahwa hari ini akan belajar tentang mengenal nama-nama hewan singa, kelinci, rusa, jerapah, kudaniil.
- c) Dengan menyimak petunjuk dan perintah guru, anak dapat menirukan sesuatu perintah atau instruksi dari guru dengan baik. Contoh anak dapat menirukan membaca kata singa dengan menirukan tindakan guru.
- d) Guru menjelaskan cara penggunaan media buku pop-up. Siswa memperhatikan
- e) Guru membuka buku pop-up dan menunjukkan gambar serta kata yang ada di dalam buku ke anak, kemudian anak menirukan guru membuka dan mengamati gambar serta kata yang ada di dalam buku pop-up
- f) Siswa dikenalkan dengan kata nama hewan singa, kelinci, rusa, jerapah, kudaniil dengan menggunakan media buku pop-up dengan contoh langsung oleh guru.
- g) Siswa memperhatikan pengucapan kata yang diterangkan guru.
- h) Siswa menirukan pengucapan kata nama-nama hewan tersebut

- i) Siswa mengeja kata sesuai dengan suku kata dengan bantuan dari guru dan media buku pop up.
  - j) Siswa membaca kata nama-nama hewan sendiri tanpa bantuan guru
- 3) Kegiatan akhir
- a) guru membimbing siswa melakukan refleksi dan merangkum kegiatan yang dikerjakan dalam pertemuan tersebut dengan menggunakan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.
  - b) Anak mendiskusikan tentang apa yang belum dimengerti dalam pertemuan tersebut.
  - c) Guru melakukan tes membaca dengan menuliskan nama hewan singa, kelinci, rusa, jerapah, kudani dipapan tulis dan anak membacanya.
  - d) Guru mengakhiri pertemuan dengan berdoa, salam dan berjabat tangan.

**3. Pertemuan III** : membaca nama-nama hewan antara lain ikan, buaya, laba-laba, macan, gajah.

- 1) Kegiatan awal
- a) Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah siap mengikuti pelajaran dan memimpin do'a.
  - b) Siswa diberikan motivasi kepada siswa apabila belajar dengan tekun akan mendapat nilai yang baik dan pintar.
  - c) Guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.
  - d) Guru menyiapkan buku pop-up yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu buku pop-up nama-nama hewan antara lain ikan, buaya, laba-laba, macan, gajah.

- e) Guru bertanya pada siswa hewan apa saja yang terdapat di sekitar lingkungan rumah.
- 2) Kegiatan inti
  - 1) Guru menyiapkan media buku pop-up dan alat bantu pembelajaran yang akan digunakan.
  - 2) Guru menjelaskan bahwa hari ini akan belajar tentang mengenal nama-nama hewan ikan, buaya, laba-laba, macan, gajah.
  - 3) Dengan menyimak petunjuk dan perintah guru, anak dapat menirukan sesuatu perintah atau instruksi dari guru dengan baik. Contoh saja anak dapat menirukan membaca kata ikan dengan menirukan tindakan guru.
  - 4) Guru menjelaskan cara penggunaan media buku pop-up. Siswa memperhatikan
  - 5) Guru membuka buku pop-up dan menunjukkan gambar serta kata ikan, buaya, laba-laba, macan, gajah yang ada di dalam buku ke anak, kemudian anak menirukan guru membuka dan mengamati gambar serta kata yang ada di dalam buku pop-up
  - 6) Siswa dikenalkan dengan kata nama hewan ikan, buaya, laba-laba, macan, gajah dengan menggunakan media buku pop-up dengan contoh langsung oleh guru.
  - 7) Siswa memperhatikan pengucapan kata yang diterangkan guru.
  - 8) Siswa menirukan pengucapan kata nama-nama hewan tersebut
  - 9) Siswa mengeja kata sesuai dengan suku kata dengan bantuan dari guru dan media buku pop up.
  - 10) Siswa membaca kata nama-nama hewan sendiri tanpa bantuan guru
- 3) Kegiatan akhir

- a) Guru membimbing siswa melakukan refleksi dan merangkum kegiatan yang dikerjakan dalam pertemuan tersebut dengan menggunakan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.
- b) Anak mendiskusikan tentang apa yang belum dimengerti dalam pertemuan tersebut.
- c) Guru melakukan tes membaca dengan menuliskan nama hewan ikan, buaya, laba-laba, macan, gajah dipapan tulis dan anak membacanya.
- d) Guru mengakhiri pertemuan dengan berdoa, salam dan berjabat tangan.

#### 4. Pertemuan IV : Pelaksanaan *pre-test*

##### 11) Sumber Belajar, Alat dan Bahan

1. Buku matematika kelas V SDLB
2. Alat Peraga : media buku pop-up.

##### 12) Penilaian

Jenis penilaian : Tes Performan

**Bacalah kata dibawah ini dengan baik dan benar!**

1. Lebah               =
2. Kupu-kupu       =
3. Burung             =
4. Rusa                =
5. Singa               =
6. Kelinci            =
7. Buaya              =
8. Gajah              =
9. Jerapah           =
10. Ikan               =

## I. Penilaian

Jenis penilaian : Tes Performan

**Bacalah kata dibawah ini dengan baik dan benar!**

1. Ikan hidup di air
2. Kuda makan rumput
3. Macan makan daging
4. Kuda berkaki empat
5. Gajah berbelalai panjang
6. Burung terbang di langit
7. Jerapah berleher panjang
8. Kupu-kupu bersayap indah
9. Kudanil berendam di kubangan
10. Buaya mempunyai gigi tajam

## J. Sistem penilaian

Skor nilai prestasi hasil belajar penggunaan mata uang adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B : butir soal yang dijawab benar

N : banyaknya butir soal

Mengetahui

Guru Kelas



**Dwi Isharyanta, S. Pd**

NIP. 196905062005011 010

Yogyakarta, Maret 2014

Mahasiswa



**Diyah Ayu Dwijayanti**

NIM. 10103233014

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

### **SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Satuan Pendidikan : SDLB  
Kelas/Semester : IV/2  
Pertemuan : 3 x pertemuan  
Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) /pertemuan  
Tahun Pelajaran : 2014/2015

#### **A. Kompetensi Inti**

Membaca kalimat pendek

#### **B. Kompetensi Dasar**

1. Membaca kalimat tiga kata
2. Membaca kalimat empat kata

#### **C. Indikator**

1. Mampu membaca kalimat tiga kata
2. Mampu membaca kalimat empat kata

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu membaca kalimat tiga kata
2. Siswa mampu membaca kalimat empat kata

#### **E. Materi Pembelajaran**

1. Pertemuan I : membaca kalimat yang berhubungan dengan ciri-ciri hewan kuda, ikan dan kupu-kupu
2. Petemuan II : membaca kalimat yang berhubungan dengan ciri-ciri hewan gajah, burung dan macan
3. Petemuan III : membaca kalimat yang berhubungan dengan ciri-ciri hewan kudaniil, buaya dan jerapah

#### **F. Metode Pembelajaran**

4. Motode Ceramah
5. Metode Demonstrasi
6. Metode Pemberian tugas

## **G. Kegiatan Pembelajaran**

1. Pertemuan I : membaca kalimat yang berhubungan dengan ciri-ciri hewan kuda, ikan dan kupu-kupu
  - a. Kegiatan awal
    - 6) Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah siap mengikuti pelajaran dan memimpin do'a.
    - 7) Siswa diberikan motivasi kepada siswa apabila belajar dengan tekun akan mendapat nilai yang baik dan pintar.
    - 8) Guru menyiapkan buku pop-up yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu buku pop-up nama-nama hewan antara lain kupu-kupu, ikan dan kuda.
    - 9) Guru bertanya pada siswa hewan apa saja yang terdapat di sekitar lingkungan rumah dan apa ciri-cirinya.
    - 10) Siswa diberikan motivasi tentang pentingnya belajar membaca.
  - b. Kegiatan inti
    - 1) Guru menyiapkan media buku pop-up dan alat bantu pembelajaran yang akan digunakan.
    - 2) Guru membuka buku pop-up dan ditunjukkan kepada siswa.
    - 3) Guru menanyakan kepada siswa apa saja ciri-ci dari hewan tersebut, contoh hewan kuda.
    - 4) Guru menuliskan ke papan tulis apa saja yang disebutkan oleh siswa.
    - 5) Dengan bantuan dari guru anak membaca kalimat yang telah dituliskan oleh guru dipapan tulis dan dengan menunjukkan dengan buku pop-up.
    - 6) Guru meminta anak untuk membaca kalimat di papan tulis tentang ciri-ciri hewan tanpa bantuan bantuan dari guru.
  - c. Kegiatan akhir
    - 5) guru membimbing siswa melakukan refleksi dan merangkum kegiatan yang dikerjakan dalam pertemuan ini dengan menggunakan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.
    - 6) Anak mendiskusikan tentang apa yang belum dimengerti dalam pertemuan tersebut.
    - 7) Guru melakukan tes membaca trntang ciri-ciri hewan yaitu kuda, ikan dan kupu-kupu dipapan tulis dan anak membacanya.
    - 8) Guru mengakhiri pertemuan dengan berdoa, salam dan berjabat tangan.

2. Pertemuan II : membaca kalimat yang berhubungan dengan ciri-ciri hewan gajah, burung dan macan.
- a. Kegiatan awal
- 1) Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah siap mengikuti pelajaran dan memimpin do'a.
  - 2) Siswa diberikan motivasi kepada siswa apabila belajar dengan tekun akan mendapat nilai yang baik dan pintar.
  - 3) Guru menyiapkan buku pop-up yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu buku pop-up nama-nama hewan antara lain gajah, burung dan macan.
  - 4) Guru bertanya pada siswa hewan apa saja yang terdapat di sekitar lingkungan rumah dan apa ciri-cirinya.
  - 5) Siswa diberikan motivasi tentang pentingnya belajar membaca.
- b. Kegiatan inti
- 1) Guru menyiapkan media buku pop-up dan alat bantu pembelajaran yang akan digunakan.
  - 2) Guru membuka buku pop-up dan ditunjukkan kepada siswa.
  - 3) Guru menanyakan kepada siswa apa saja ciri-ci dari hewan tersebut, contoh hewan burung.
  - 4) Guru menuliskan ke papan tulis apa saja yang disebutkan oleh siswa.
  - 5) Dengan bantuan dari guru anak membaca kalimat yang telah dituliskan oleh guru dipapan tulis dan dengan menunjukkan dengan buku pop-up.
  - 6) Guru meminta anak untuk membaca kalimat di papan tulis tentang ciri-ciri hewan tanpa bantuan bantuan dari guru.
- c. Kegiatan akhir
- 1) guru membimbing siswa melakukan refleksi dan merangkum kegiatan yang dikerjakan dalam pertemuan ini dengan menggunakan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.
  - 2) Anak mendiskusikan tentang apa yang belum dimengerti dalam pertemuan tersebut.
  - 3) Guru melakukan tes membaca tentang ciri-ciri hewan yaitu kuda, ikan dan kupu-kupu dipapan tulis dan anak membacanya.
  - 4) Guru mengakhiri pertemuan dengan berdoa, salam dan berjabat tangan.

3. Pertemuan III : membaca kalimat yang berhubungan dengan ciri-ciri hewan kudnil, buaya dan jerapah
- a. Kegiatan awal
- 1) Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah siap mengikuti pelajaran dan memimpin do'a.
  - 2) Siswa diberikan motivasi kepada siswa apabila belajar dengan tekun akan mendapat nilai yang baik dan pintar.
  - 3) Guru menyiapkan buku pop-up yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu buku pop-up nama-nama hewan antara lain kudnil, buaya dan jerapah.
  - 4) Guru bertanya pada siswa hewan apa saja yang terdapat di sekitar lingkungan rumah dan apa ciri-cirinya.
  - 5) Siswa diberikan motivasi tentang pentingnya belajar membaca.
- b. Kegiatan inti
- 1) Guru menyiapkan media buku pop-up dan alat bantu pembelajaran yang akan digunakan.
  - 2) Guru membuka buku pop-up dan ditunjukkan kepada siswa.
  - 3) Guru menanyakan kepada siswa apa saja ciri-ci dari hewan tersebut, contoh hewan buaya.
  - 4) Guru menuliskan ke papan tulis apa saja yang disebutkan oleh siswa.
  - 5) Dengan bantuan dari guru anak membaca kalimat yang telah dituliskan oleh guru dipapan tulis dan dengan menunjukkan dengan buku pop-up.
  - 6) Guru meminta anak untuk membaca kalimat di papan tulis tentang ciri-ciri hewan tanpa bantuan bantuan dari guru.
- c. Kegiatan akhir
- 1) guru membimbing siswa melakukan refleksi dan merangkum kegiatan yang dikerjakan dalam pertemuan ini dengan menggunakan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.
  - 2) Anak mendiskusikan tentang apa yang belum dimengerti dalam pertemuan tersebut.
  - 3) Guru melakukan tes membaca tentang ciri-ciri hewan yaitu kudnil, buaya dan jerapah dipapan tulis dan anak membacanya.
  - 4) Guru mengakhiri pertemuan dengan berdoa, salam dan berjabat tangan.

## **H. Sumber Belajar**

1. Buku Bahasa Indonesia kelas 1 SDLB
2. Alat Peraga : media buku pop-up.

## **I. Penilaian**

Jenis penilaian : Tes Performan

**Bacalah kata dibawah ini dengan baik dan benar!**

1. Ikan hidup di air
2. Kuda makan rumput
3. Macan makan daging
4. Kuda berkaki empat
5. Gajah berbelalai panjang
6. Burung terbang di langit
7. Jerapah berleher panjang
8. Kupu-kupu bersayap indah
9. Kudanil berendam di kubangan
10. Buaya mempunyai gigi tajam

## **J. Sistem penilaian**

Skor nilai prestasi hasil belajar penggunaan mata uang adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B : butir soal yang dijawab benar

N : banyaknya butir soal

### 13) Sitem Penilaian

Skor nilai prestasi hasil belajar penggunaan mata uang adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B : butir soal yang dijawab benar

N : banyaknya butir soal

Mengetahui

Guru Kelas

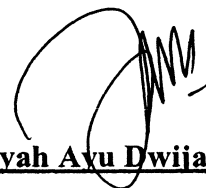


**Dwi Isharyanta, S. Pd**

NIP. 196905062005011 010

Yogyakarta, Maret 2014

Mahasiswa



**Diyah Ayu Dwijayanti**

NIM. 10103233014

Lampiran 10. Foto Kegiatan



Siswa ID memperhatikan penjelasan guru tentang macam-macam hewan



Siswa ULI ditunjukkan berbagai macam hewan dengan media buku pop-up



Guru menjelaskan cara menggunakan media buku pop-up



Siswa ULI mencari kata nama hewan yang disebutkan oleh guru



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2083 /UN34.11/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

7 Maret 2014

Yth. Bupati Sleman  
Cq.Kepala kantor Kesbang Kabupaten Sleman  
Jalan Candi Gebang , Beran , Tridadi, Sleman  
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945  
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Diyah Ayu Dwijayanti  
NIM : 10103244014  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Biasa/PLB  
Alamat : Krajan, Tlogorejo, Temanggung

Selubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SLB Dharma Rena Ring Putra I  
Subyek : siswa Tunagrahita Kelas III  
Obyek : Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan media buku pop-up  
Waktu : Maret- Mei 2014  
Judul : peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan media buku pop-up pada anak tunagrahita kategori ringan kelas III di SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:  
1.Rektor ( sebagai laporan)  
2.Wakil Dekan I FIP  
3.Ketua Jurusan PLB FIP  
4.Kabag TU  
5.Kasubbag Pendidikan FIP  
6.Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: [slemankab.go.id](http://slemankab.go.id), E-mail : [bappeda@slemankab.go.id](mailto:bappeda@slemankab.go.id)

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 903 / 2014

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/865/2014

Tanggal : 10 Maret 2014

Hal : Rekomendasi Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : DIYAH AYU DWIJAYANTI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10103244014  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalangb Yogyakarta  
Alamat Rumah : Krajan Tlogorejo Temanggung  
No. Telp / HP : 085729112800  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MEDIA BUKU POP-UP PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS III DI SLB DHARMA RENA RING PUTRA I YOGYAKARTA**  
Lokasi : SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 10 Maret 2014 s/d 10 Juni 2014

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 10 Maret 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

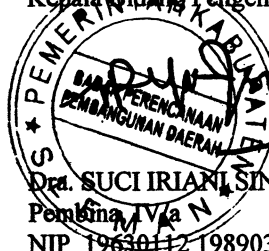
**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Sleman
5. Ka. SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta
6. Dekan FIP-UNY
7. Yang Bersangkutan

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM

Pemimpin NIP

19630112 198903 2 003



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/M/219/3/2014

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **2083/UN34.11/PL/2014**  
Tanggal : **7 MARET 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **DIYAH AYU DWIJAYANTI** NIP/NIM : **10103244014**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN , PENDIDIKAN LUAR BIASA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MEDIA BUKU POP-UP PADA ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI RINGAN KELAS III DI SLB DHARMA RENA RING PUTRA I YOGYAKARTA**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY**  
Waktu : **10 MARET 2014 s/d 10 JUNI 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **10 MARET 2014**

A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



## SLB - C1 "DHARMA RENA RING PUTRA I" DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Jl. Sengon No. 178 Rt. 04 Rw. 02 Janti, Caturtunggal  
Depok, Sleman, Yogyakarta 55281 HP. 081 578 755 454  
e-mail : dharmarenaringputra@gmail.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 40-C/113-I/LB-IV/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Fajar Irianti, S. Pd., M. S. I.  
NIP. : 19631021 199203 2 004  
Pangkat/ Gol : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SLB-C1 Dharma Rena Ring Putra I

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Diyah Ayu Dwijayanti  
NIM. : 10103244014  
Jurusan/ Program : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Buku Pop-Up Bagi Anak Tunagrahita Kategori Ringan Kelas IV SLB-C1 Dharma Rena Ring Putra I" pada bulan Maret 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

